

**STRATEGI *FUNDRAISING* DAN MANAJEMEN
PENDISTRIBUSIAN DANA ZAKAT, INFAK, DAN SEDEKAH
(ZIS) UNTUK PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
MELALUI PROGRAM KERJA LAZISNU KECAMATAN
DORO**



TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Ekonomi Syariah (M.E.)**

Oleh

ARINI MINNATAKA

NIM: 50423012

**PASCASARJANA PROGRAM STUDI
MAGISTER EKONOMI SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN WAHID
PEKALONGAN
2025**

**STRATEGI *FUNDRAISING* DAN MANAJEMEN
PENDISTRIBUSIAN DANA ZAKAT, INFAK, DAN SEDEKAH
(ZIS) UNTUK PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
MELALUI PROGRAM KERJA LAZISNU KECAMATAN
DORO**

TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Ekonomi (M.E.)**



Oleh

**ARINI MINNATAKA
50423012**

Pembimbing:

**Dr. AGUS FAKHRINA, S. Ag., M.S.I.
NIP. 197701232003121001**

**Dr. ALI MUHTAROM M.H.I.
NIP. 19850405 201903 1 007**

**PASCASARJANA PROGRAM STUDI
MAGISTER EKONOMI SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN WAHID
PEKALONGAN
2025**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PASCASARJANA

Jalan Kusuma Bangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 412575
www.pps.uingusdur.ac.id email: pps@uingusdur.ac.id

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Arini Minnataka

NIM : 50423012

Jurusan : Magister Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa tesis dengan judul “**Strategi *Fundraising* dan Manajemen Pendistribusian Dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Program Kerja Lazisnu Kecamatan Doro**” adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 20 Maret 2025

Yang Menyatakan,



ARINI MINNATAKA
NIM. 50423012

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Permohonan

Sidang Tesis Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan
seperlunya, maka selaku pembimbing kami menyatakan bahwa naskah tesis
saudara :

Nama : Arini Minnataka

NIM 50423012

Prodi : Magister Ekonomi Syariah

Judul : Strategi *Fundraising* dan Manajemen Pendistribusian
Dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) untuk Pemberdayaan
Ekonomi Masyarakat melalui Program Kerja Lazisnu
Kecamatan Doro

Telah dapat diajukan kepada Direktur Pascasarjana UIN K.H.
Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk segera disidang dalam rangka
memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Magister Ekonomi.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. W.b.

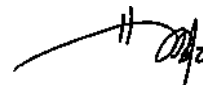
Pekalongan, 03 Maret 2025

Pembimbing I,



Dr. Agus Fakhрина, S.Ag., M.S.I.
NIP. 197701232003121001

Pembimbing II,


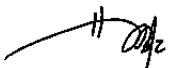


Dr. Ali Muhtarom M.H.I.
NIP. 19850405 201903 1 007

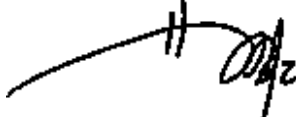
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SIDANG TESIS

Nama : Arini Minnataka
NIM : 50423012
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah
Judul Tesis : Strategi *Fundraising* dan Manajemen Pendistribusian Dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Program Kerja Lazisnu Kecamatan Doro

Tesis ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian tesis program Magister

Jabatan	Nama	Tanda tangan	Tanggal
Pembimbing I	Dr. Agus Fakhrina, S.Ag., M.S.I. NIP. 197701232003121001		28 Februari 2025
Pembimbing II	Dr. Ali Muhtarom, M. H. I. NIP. 19850405 201903 1 007		03 Maret 2025

Pekalongan, 03 Maret 2025
a.n. Direktur
Ketua Program Studi
Magister Ekonomi Syariah



Dr. Ali Muhtarom M.H.I.
NIP. 19850405 201903 1 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PASCASARJANA

Jalan Kusuma Bangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 412575
www.pps.uingusdar.ac.id email: pps@uingusdar.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan Judul "Strategi *Fundraising* dan Manajemen Pendistribusian Dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Program Kerja Lazisnu Kecamatan Doro" yang disusun oleh:

Nama : Arini Minnataka

NIM : 50423012

Program Studi : Magister Ekonomi Syariah

Telah dipertahankan dalam Sidang Ujian Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada tanggal 12 Maret 2025.

Jabatan	Nama	Tanda tangan	Tanggal
Ketua Sidang	Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag.		
Sekretaris Sidang	Dr. H. Tamamudin, S.E., M.M.		14-3 2025
Penguji Utama	Prof. Dr. Hj. Susminingsih, M.Ag.		16/3/2025
Penguji Anggota	Dr. H. A.M. Muh. Khafidz Ma'shum, M.Ag.		16/3/2025

Mengetahui:

Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag.
NIP. 197101/5 199803 1 005

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan hasil Surat Keputusan Bersama (SKB), yaitu Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543 b/U Tahun 1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Ś	s (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	z	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	S	Es
ش	Sy	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)

ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	T	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	M	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	ha’	Ha	Ha
ء	Hamzah	~	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نزل = *nazzala*

بيهن = *bihinna*

III. Vokal Pendek

Fathah (o` _) ditulis a, *kasrah* (o_) ditulis I, dan *dammah* (o _) ditulis u.

IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi I panjang ditulis i, bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda penghubung (~) di atasnya.

Contoh :

1. Fathah + alif ditulis a, seperti فلا ditulis *fala*.
2. Kasrah + ya' mati ditulis I seperti تفصيل: , ditulis *tafsil*.
3. Dammah + wawu mati ditulis u, seperti أصول ,ditulis *usul*.

V. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai الزهيلي ditulis *az-Zuhaili*
2. Fathah + wawu ditulis au الدولة ditulis *ad-Daulah*

VI. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis ha. Kata ini tidak diperlakukan terhadap arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikendaki kata aslinya.
2. Bila disambung dengan kata lain (frase), ditulis h, contoh: بداية الهداية
ditulis *bidayah al-hidayah*.

VII. Hamzah

1. Bila terletak diawal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vocal yang mengiringinya, seperti أن ditulis *anna*.

2. Bila terletak diakhir kata, maka ditulis dengan lambing apostrof,(,) seperti شئىء ditulis *syai,un*.
3. Bila terletak ditengah kata setelah vocal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya, seperti ربائب ditulis *raba'ib*.
4. Bila terletak ditengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambing apostrof (,) seperti تاخذون ditulis *ta'khuzuna*.

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila ditulis huruf qamariyah ditulis al, seperti البقرة ditulis *al-Baqarah*.
2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf 'I' diganti denganhuruf syamsiyah yang bersangkutan, seperti النساء ditulis *an-Nisa'*.

IX. Penulisan Kata-kata Sandang dalam Rangkaian Kalimat

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya, seperti : ذوي الفرود ditulis *zawi al-furud* atau أهل السنة ditulis *ahlu as-sunnah*

MOTTO

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ نِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ

“Artinya: Cukuplah bagi kami Allah menjadi penolong kami dan Dia adalah
sebaik-baiknya pelindung.”

(Q.S. Ali Imran Ayat 173)

“It will pass, everything you’ve gone through it will pass.”

(Rachel Venny)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim...

Tesis ini ananda persembahkan teruntuk...

1. Yang tercinta, kedua orang tuaku. Bapak Roni Riskon Khasani dan Ibu Zamrini Pusparini yang selalu memberikan cinta serta kasih sayangnya. Terimakasih atas segala dukungan dan doa tulus yang tak pernah henti yang selalu mengiringi setiap langkah kaki ini hingga ananda sampai pada kondisi seperti sekarang ini.
2. Adik tersayang, Saila Rizqina, M. Zaidi Anwari, M. Izzul Karim. Semoga engkau dapat mencapai segala cita-citamu. Aamiin
3. Sahabat baikku, Sinta, Caca, Zifa yang selalu memberi dukungan.
4. Semua teman-teman seperjuangan Pascasarjana Prodi Magister Ekonomi Syariah yang telah memberikan banyak dukungan dan bantuan dalam segala hal.
5. Bapak Ibu Dosen Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmunya kepada ananda. Semoga ilmu yang diberikan dapat memberikan manfaat di dunia dan akhirat. Aamiin
6. Keluarga besar Pengelola Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah membantu menyelesaikan studi ini dan memberikanku banyak pengalaman.
7. Almamaterku UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah menaungiku dalam mengarungi samudera ilmu yang maha luas.

ABSTRAK

Arini Minnataka, 2025, Strategi *Fundraising* dan Manajemen Pendistribusian Dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Program Kerja Lazisnu Kecamatan Doro. Tesis, Program Studi Ekonomi Syariah, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: I. Dr. Agus Fakhрина, M.S.I. II. Dr. Ali Muhtarom M.H.I.

Kata Kunci: Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Strategi *Fundraising*, Manajemen Pendistribusian ZIS.

Negara Indonesia adalah negara berkembang yang menghadapi permasalahan salah satunya kemiskinan. Masalah tersebut tidak hanya diatasi oleh lembaga pemerintah saja, melainkan melalui lembaga swasta. Indonesia mayoritas masyarakatnya memeluk agama Islam. Islam mengajarkan umatnya untuk berbagi. Islam mengajarkan segala hal yang berhubungan dengan Tuhanya (*habluminallah*), dan juga mengajarkan hubungan dengan sesama manusia (*habluminannas*). Salah satu konsep *habluminannas* yaitu saling membantu antara manusia dengan cara berbagi melalui zakat, infak, dan sedekah. Maka dari itu, pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program kerja Lazisnu Kecamatan Doro membantu pengentasan kemiskinan. Kemudian, penerapan strategi *fundraising* dan manajemen pendistribusian dana ZIS secara optimal dan memperhatikan tantangan, merupakan wujud keberhasilan lembaga zakat tersebut dalam memenuhi amanah untuk peningkatan kualitas dan penguatan umat. Tujuan dari lembaga tersebut yakni berkhidmat untuk kesejahteraan umat, sesuai dengan program kerja yang telah ditetapkan meliputi bidang pendidikan, kesehatan, sosial, dan ekonomi.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Mengapa program kerja Lazisnu Kecamatan Doro dapat membantu pemberdayaan ekonomi masyarakat Kecamatan Doro? Mengapa hasil dana *fundraising* yang digunakan Lazisnu Kecamatan Doro meningkat dari tahun ke tahunnya? Mengapa Lazisnu Kecamatan Doro dapat melakukan pendistribusian dana ZIS kepada 7.518 mustahik?

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dari staf Lazisnu Kecamatan Doro dan mustahik penerima program ekonomi melalui wawancara dan observasi, kemudian data yang diperoleh tersebut dianalisis dengan menggunakan teori data menurut Milles Huberman dan selanjutnya setelah dianalisis data tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program kerja bidang ekonomi yang meliputi bantuan modal usaha berhasil meningkatkan perekonomian mustahik. Sehingga mereka dapat dikatakan telah mandiri dalam perekonomiannya untuk memenuhi kebutuhan

hidup dalam jangka waktu panjang. Bahkan program ekonomi ini, berhasil mengubah status mustahik menjadi munfik. Kemudian, Kegiatan *fundraising* dana ZIS Lazisnu Kecamatan Doro menggunakan metode *fundraising* secara langsung dan tidak langsung melalui alat *fundraising* (kotak kaca, kotak plastik, kaleng koin nu) yang tersebar di pasar tradisional Doro, 14 ranting/desa, pertokoan, dan LP Ma'arif Kecamatan Doro. Kegiatan *fundraising* tersebut menggunakan 3 strategi *fundraising* yang menjadikan hasil dana yang diperoleh meningkat dari tahun ke tahunnya. Kemudian, proses pendistribusian dana ZIS Lazisnu Doro pada tahun 2023 berhasil mendistribusikan dana ZIS kepada 7.518 mustahik melalui 4 pilar program kerja, meliputi bidang sosial, kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. Lazisnu memiliki ketentuan 3 format spesifik calon mustahik dalam pendistribusian dana ZIS yaitu kondisi keluarga, indeks rumah, data keluarga. Hal ini, untuk mengetahui apakah calon mustahik tergolong dalam 8 asnaf orang yang berhak menerima zakat.

ABSTRACT

Arini Minnataka, 2025, Fundraising Strategy and Management of the Distribution of Zakat, Infaq, Alms (ZIS) Funds for Community Economic Empowerment through the Lazisnu Work Program in Doro District. Thesis, Sharia Economics Study Program, Postgraduate, K.H. Abdurrahman Wahid State Islamic University Pekalongan. Advisor: I. Dr. Agus Fakhрина, M.S.I. II. Dr. Ali Muhtarom M.H.I.
Keywords: Community Economic Empowerment, Fundraising Strategy, ZIS Distribution Management

Indonesia is a developing country that faces problems, one of which is poverty. This problem is not only solved by government institutions, but also through private institutions. Indonesia is predominantly Muslim. Islam teaches its people to share. Islam teaches everything related to God (habluminallah), and also teaches relationships with fellow humans (habluminannas). One of the concepts of habluminannas is helping each other by sharing through zakat, infaq, and sadaqah. Therefore, community economic empowerment through the Lazisnu work program in Doro District helps alleviate poverty. Then, the application of fundraising strategies and management of the distribution of ZIS funds optimally and paying attention to challenges, is a manifestation of the success of the zakat institution in fulfilling the mandate to improve the quality and strengthening of the people. The purpose of the institution is to serve for the welfare of the people, in accordance with the work program that has been determined covering the fields of education, health, social, and economy.

The formulation of the problem in this research is: Why can the work program of Lazisnu Doro Subdistrict help empower the economy of the Doro Subdistrict community? Why do the results of fundraising funds used by Lazisnu Doro District increase from year to year? Why can Lazisnu Doro Sub-district distribute ZIS funds to 7,518 mustahik?

This type of research uses qualitative research with field research. Data collection techniques from Lazisnu Doro District staff and mustahik economic program recipients through interviews and observations, then the data obtained is analyzed using data theory according to Milles Huberman and then after analyzing the data is used to answer the problem formulation.

The results of this study indicate that community economic empowerment through economic work programs that include business capital assistance has succeeded in improving the mustahik economy. So that they can be said to have been independent in their economy to meet the needs of life in the long term. Even this economic program has succeeded in changing the status of mustahik to munfik. Then, Lazisnu Doro Sub-district ZIS fundraising activities use direct and indirect fundraising methods through fundraising tools (glass boxes, plastic boxes, nu coin cans) spread across the Doro traditional market, 14 branches / villages, shops, and LP Ma'arif Doro Sub-district. The fundraising activities use 3 fundraising strategies that make the results of the funds obtained increase from year to year. Then, the process of distributing ZIS funds Lazisnu Doro in 2023

succeeded in distributing ZIS funds to 7,518 mustahik through 4 pillars of work programs, including social, health, education and economic fields. Lazisnu has provisions for 3 specific formats of prospective mustahiks in the distribution of ZIS funds, namely family conditions, house index, family data. This is to determine whether the prospective mustahik belongs to the 8 asnaf people who are entitled to receive zakat

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur terpanjatkan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada kita semua. Sholawat teriring salam semoga senantiasa dan selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw beserta keluarga, para sahabat, tabi'in, tabi'in tabi'in dan para pengikut setia beliau, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan judul **“Strategi Fundraising dan Manajemen Pendistribusian Dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Program Kerja Lazisnu Kecamatan Doro”** sebagai syarat untuk mendapat gelar Magister Pascasarjana (S2) Jurusan Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Ali Muhtarom, M.H.I., selaku Ketua Program Studi Magister Ekonomi Syariah Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dan sekaligus Pembimbing II yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan, dan buah pikirannya dalam tesis ini.
4. Ibu Prof. Dr. Hj. Susminingsih, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan semangat dan masukan-masukan positif selama masa studi.
5. Bapak Dr. Agus Fakhrina, M.S.I., selaku Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan masukan-masukan positif selama masa bimbingan dan dengan

penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan, dan buah pikirannya dalam tesis ini.

6. Bapak Sobirin S.Pd dan jajaran staf Lazisnu Doro yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian ini.
7. Para Dosen pengajar serta seluruh Staf Pascasarjana UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah membantu dalam administrasi dan mempermudah dalam penyelesaian tesis.
8. Bapak, Ibu dan adik serta sahabat dan teman seperjuangan yang selalu mendoakan, dan atas segala kasih sayangnya.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini.

Kiranya tiada ungkapan yang paling indah yang dapat penulis haturkan selain iringan do'a *Jazakumullahu Khoirol Jaza'*, semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin.

Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pekalongan, 04 Maret 2025

Penulis,

ARINI MINNATAKA

NIM. 50423012

DAFTAR ISI

JUDUL HALAMAN BELAKANG

TESIS.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SIDANG TESIS.....	iv
PENGESAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
MOTTO.....	x
PERSEMBAHAN	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR BAGAN.....	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxiii
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Pembatasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah.....	9
1.5 Tujuan Penelitian	10
1.6 Manfaat Penelitian	10
1.7 Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
2.1 <i>Grand Theory</i>	13
2.2 <i>Applied Theory</i>	16
2.3 Manajemen Pendistribusian ZIS	21

2.4	Penelitian Terdahulu	35
2.5	Kerangka Berfikir	42
	BAB III METODE PENELITIAN.....	43
3.1	Desain Penelitian	43
3.2	Lokasi Penelitian.....	44
3.3	Sumber Data.....	44
3.4	Teknik Pengumpulan Data	44
3.5	Teknik Keabsahan Data	46
3.6	Teknik Analisis Data	47
3.7	Teknik Simpulan Data.....	49
	BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN.....	51
4.1	Gambaran Umum Kecamatan Doro.....	51
4.2	Gambaran Lembaga Amil Zakat Nahdlotul Ulama (LAZISNU) Kecamatan Doro	52
	BAB V DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	60
5.1	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Program Kerja Lazisnu Doro	60
5.2	Kegiatan Fundraising Dana ZIS Lazisnu Doro	72
5.3	Proses Pendistribusian Dana ZIS Lazisnu Doro.....	78
	BAB VI ANALISIS STRATEGI <i>FUNDRAISING</i> DAN MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN DANA ZAKAT, INFAK, DAN SEDEKAH (ZIS) UNTUK PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KERJA LAZISNU KECAMATAN DORO	85
6.1	Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui program kerja ekonomi Lazisnu Kecamatan Doro	85
6.2	Analisis Strategi <i>Fundraising</i> Dana ZIS Lazisnu Kecamatan Doro	87
6.3	Analisis Manajemen Pendistribusian Dana ZIS Lazisnu Kecamatan Doro	92
	BAB VII PENUTUP	101
A.	KESIMPULAN	101
B.	IMPLIKASI.....	103

C. SARAN-SARAN	104
DAFTAR PUSTAKA	109
Lampiran-Lampiran	113

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Perolehan Dana Fundraising.....	58
Tabel 5.1 Hasil Fundraising 2019-2023.....	77
Tabel 5.2 Hasil Pendistribusian Dana ZIS.....	84
Tabel 6.1 Pendistribusian Dana ZIS.....	96

DAFTAR BAGAN

BAGAN 2.1 KERANGKA BERFIKIR.....	42
BAGAN 3.1 METODE TRIANGULASI.....	47
BAGAN 3.2 TEKNIK SIMPULAN DATA.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Penghargaan Lazisnu TERFAVORIT oleh PCNU.....	5
Gambar 5.1 Pendistribusian Program Sosial	65
Gambar 5.2 Pendistribusian Program Pendidikan.....	66
Gambar 5.3 Pendistribusian Program Kesehatan.....	68
Gambar 5.4 Penyerahan Gerobak oleh Staf Lazisnu Doro kepada Bapak Karbo..	69
Gambar 5.5 Warung Jajan Bu Sunipah.....	70
Gambar 5.6 Penyerahan Uang Tunai Bantuan Modal Usaha.....	71
Gambar 5.7 Penyerahan Uang Tunai Bantuan Modal Usaha.....	80
Gambar 5.8 Kegiatan Monitoring Kepada Ibu Dwi.....	81
Gambar 5.9 Babershop Milik Bapak Husain.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia termasuk negara berkembang atau *Developing Country* yang menghadapi permasalahan salah satunya kemiskinan. Salah satu penyebabnya yaitu faktor pertumbuhan ekonomi. Cendekiawan Muslim, Azyumardi Azra, mengatakan masalah kemiskinan Indonesia tidak hanya diatasi oleh lembaga pemerintah saja, melainkan juga melalui lembaga swata (Maguni, 2013).

Negara Indonesia mempunyai masyarakat dengan mayoritas memeluk agama Islam. Islam diyakini sebagai agama yang *rahmatan lil 'alamiin* bagi semua alam. Agama yang *rahmat* bagi semua makhluk, Islam mengajarkan segala hal yang berhubungan dengan Tuhanya (*habluminallah*), dan juga mengajarkan hubungan dengan sesama manusia (*habluminannas*). Salah satu konsep *habluminannas* yaitu saling membantu antara manusia dengan cara berbagi melalui zakat, infak, dan sedekah (Istan, 2017). Seperti Firman Allah SWT dalam Al-Quraan Surah Adz-Dzariyat ayat 19:

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

Artinya: Dan di harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak meminta.

Di dalam pembangunan sistem Islam terdapat 2 prinsip yaitu prinsip *al-ikhtinaz* dan prinsip *ta'awun*. Prinsip *al-ikhtinaz* yaitu larangan menimbun harta. Sedangkan prinsip *ta'awun* adalah tolong menolong. Prinsip *al-ikhtinaz* menyebabkan harta tersebut tidak produktif. Padahal, sektor ekonomi didorong oleh perputaran harta yang produktif. Sehingga prinsip *al-ikhtinaz* menyebabkan ekonomi merosot dan pertumbuhan ekonomi rendah. Prinsip *ta'awun* tolong menolong juga bisa dikaitkan dengan perintah untuk berbagi sesama manusia melalui zakat, infak, dan sedekah. Cara pandang Islam tersebut merupakan bentuk pendukung untuk menciptakan sistem ekonomi yang serimbang dan berkesinambungan (*balance and sustainable growth*) (Khasanah, I., & Abidah Suryaningsih, 2019).

Kepemilikan harta hakikatnya berasal dari Allah, kemudian Allah menitipkan amanah kepada pemilik harta agar dari harta itu di keluarkan zakatnya karena rukun Islam yang ke 3 yaitu wajib berzakat. Zakat merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang mampu untuk ditunaikan dan didistribusikan untuk mereka yang berhak menerimanya. Zakat merupakan dana potensial yang dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat (Kasdi, 2016).

Undang-undang RI Nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, menjelaskan bahwa BAZNAS mengelola zakat secara nasional, sedangkan Lembaga Amil Zakat (LAZ) adalah lembaga yang dibentuk masyarakat. Salah satu dampak pembentukan institusi zakat tersebut agar membantu pemerintah dalam pengentasan kemiskinan di Indonesia. Berdasarkan hasil

riset penelitian oleh Indria Fitri, dkk yang berjudul “*Tantangan Pengelolaan Dana Zakat di Indonesia dan Literasi Zakat*” menyebutkan bahwa terdapat ketimpangan yang cukup signifikan antara potensi dengan realisasi zakat di Indonesia pada tahun 2014-2018. Penyebab ketimpangan tersebut adalah karena masyarakat belum sepenuhnya percaya terhadap lembaga amil zakat. Oleh karenanya, banyak masyarakat yang akhirnya tidak menyalurkan zakatnya via lembaga amil akan tetapi langsung kepada mustahik disekitarnya (Afiyana et al., 2019).

Maka dari itu, penerapan manajemen pendayagunaan zakat secara optimal dan memperhatikan tantangan, hal ini merupakan wujud keberhasilan lembaga zakat tersebut dalam memenuhi amanah untuk peningkatan kualitas dan penguatan umat. Dari hal tersebut sikap amanah harus diterapkan tidak hanya pada mustahik melainkan juga pada amil zakat dalam mengelola zakat (Ningrum, 2016). Salah satu Lembaga Amil Zakat (LAZ) yaitu LAZISNU (Lembaga Amil Zakat Nahdlatul Ulama) merupakan lembaga nirbala milik perkumpulan Nahdlatul Ulama (NU) sesuai dengan SK Menteri Agama RI No. 65/2005, Lazisnu mempunyai tujuan untuk berkhidmat dalam rangka membantu kesejahteraan dan kemandirian umat serta mengangkat harkat sosial dengan mendayagunakan dana ZIS dan dana sosial keagamaan lainnya (DSL) (Afrina, 2020).

Moh Arifin, dkk dalam penelitiannya yang berjudul *Strategi Fundraising Dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Di Masa Pandemi Covid-19* menyatakan bahwa potensi zakat di Indonesia pada tahun 2011 menjadi

potensi zakat yang terbesar di dunia, yaitu sebesar 217 triliun rupiah per tahun (BAZNAS dan FEM IPB, 2011), namun realisasi penghimpun zakat nasional tidak sampai 2% dari potensi yang ada. Menurut laporan BAZNAS penghimpun zakat 2014 dalam skala nasional sebesar 3,2 triliun rupiah. BAZNAS mengestimasi potensi zakat di Indonesia pada tahun 2015 mencapai 286 triliun. Namun, berdasarkan data yang dirilis BAZNAS setiap tahunnya, realisasi penghimpunan dana zakat masih jauh dari potensi tersebut. Sebagaimana yang dicatat pada 2015, total dana zakat yang terkumpul hanya mencapai 94,47 Miliar. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan yang sangat tinggi antara potensi dan realisasi penghimpun zakat nasional di Indonesia (Arifin et al., 2021).

Kabupaten Pekalongan terdapat 19 Kecamatan di mana masing-masing kecamatan mempunyai Lazisnu tetapi yang aktif hanyalah 13, termasuk Lazisnu Kecamatan Doro. Kecamatan Doro merupakan kecamatan terbesar ke 5 dengan luas wilayah 68,45 KM² yang terbagi menjadi 14 desa (BPS, 2022). Lazisnu di Kecamatan Doro mulai aktif pada tahun 2019 namun perkembangannya cukup pesat dibandingkan dengan kecamatan terbesar lainnya seperti Kecamatan Petungkriono, serta kecamatan padat penduduk lainnya seperti Kecamatan Kedungwuni. Perkembangan yang cukup pesat disebabkan dari hasil dana ZIS yang didapatkan Lazisnu Doro meningkat dari tahun ke tahun. Lazisnu Doro juga berhasil mendapatkan penghargaan beberapa kali oleh PCNU Kabupaten Pekalongan. Di tahun 2019 mendapatkan dana *fundraising* 45.663.160 rupiah, di tahun 2020

mendapatkan 258.381.450 rupiah, di tahun 2021 mendapatkan 490.654.950 rupiah, dan di tahun 2022 mendapatkan 500.732.255 rupiah dan memperoleh peringkat ke 1 hasil *fundraising* dana ZIS terbanyak se-Kabupaten Pekalongan, kemudian di tahun 2023 mendapat 4.637.644.121 rupiah, hal ini menjadikan Lazsinu Doro mendapat penghargaan TERFAVORIT dari PCNU Kabupaten Pekalongan. Hasil dana tersebut diperoleh melalui 11 sumber dana hasil *fundraising*. Walaupun terdapat beberapa kendala karena luas wilayah Kecamatan Doro yang menjadikan jarak antara beberapa desa dengan kantor Lazisnu Kecamatan Doro terbilang cukup jauh, dan juga ada beberapa kendala akses infrastruktur jalan yang kurang memadai tetapi hasil dana *fundraising* tersebut berhasil habis didistribusikan kepada 7.518 mustahik melalui program kerja Lazisnu Doro (Sobirin, 2024).



Sumber: https://www.instagram.com/lazisnu_doro/

Gambar 1.1 Penyerahan Penghargaan Kategori Lazisnu TERFAVORIT Se-Kabupaten Pekalongan oleh PCNU Kab. Pekalongan

Program program kerja Lazisnu Kecamatan Doro mendukung pengentasan kemiskinan melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat. Teralisasinya program kerja tersebut tidak lepas dari fakta angka kemiskinan sebelum berdirinya Lazisnu pada 2018 yaitu 10,06%, kemudian menjadi 9,67% pada 2023 (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2023). Selain itu, pasca berdirinya Lazisnu Kecamatan Doro pada 2019, musibah wabah covid melanda Indonesia yang menyebabkan dampak pada perekonomian Indonesia termasuk di Kecamatan Doro. Kondisi ekonomi masyarakat Kecamatan Doro memburuk, yang disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya banyak masyarakat Kecamatan Doro yang kehilangan pekerjaan entah di PHK ataupun pulang dari perantauan. Hal inilah yang melatarbelakangi Lazisnu Kecamatan Doro mendistribusikan dana ZIS untuk memulihkan perekonomian masyarakat. Program kerja tersebut berjalan sampai saat ini, karena menurut beberapa mustahik hal ini bermanfaat serta membantu meningkatkan perekonomian terutama pada masyarakat *dhuafa*, karena esensi dana ZIS diperuntukan untuk kaum *dhuafa* (Ulinuha, 2024).

Berbagai analisis terkait zakat, infak, sedekah terhadap tingkat kesejahteraan sebenarnya telah dilakukan. Namun, hasilnya selalu menunjukkan perbedaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Nihayatu, 2022) memperlihatkan bahwa pendapatan rata-rata keluarga Mustahik meningkat setelah adanya penyaluran dana dari zakat produktif. Namun, di sisi lain menunjukkan bahwa nilai indeks kemiskinan Islam tanpa dan atau dengan zakat tidak mengalami perubahan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan

oleh Alaydrus (2017) mendeskripsikan bahwa Zakat, Infak, dan Sedekah Produktif berpengaruh terhadap pertumbuhan usaha mikro mustahik di Pasuruan Jawa Timur. Sedangkan Zakat, Infak, Sedekah Produktif tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan mustahik di Pasuruan Jawa Timur (Darmawan & Solekah, 2024).

Dari pencapaian Lazisnu tidak luput dari proses terstruktur pada strategi *fundraising* dan manajemen pendistribusian. Lazisnu mendistribusikan dana ZIS dalam bentuk zakat konsumtif maupun produktif. Pendistribusian zakat produktif bertujuan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat agar masyarakat dapat menjalankan atau membiayai kehidupannya secara konsisten. Dengan dana zakat tersebut masyarakat akan mendapatkan penghasilan tetap, meningkatkan usaha, mengembangkan usaha serta mereka dapat menyisihkan penghasilannya untuk menabung. Hal ini dapat membantu pengentasan problematika kemiskinan di Kecamatan Doro (Warji'in, 2024).

Penelitian semacam ini perlu dilakukan karena dapat memberikan informasi tentang bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program kerja lazisnu. Selain itu, temuan yang diperoleh dapat menjadi dasar penelitian pengembangan yang dilakukan dalam penelitian selanjutnya. Hasilnya pun dapat digunakan atas dasar instansi dalam meningkatkan reputasi, evaluasi, dan penilaian atas kinerja serta akreditasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Strategi *Fundraising*

dan Manajemen Pendistribusian Dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Program Kerja Lazisnu Doro”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- 1.2.a Lazisnu Kecamatan Doro mendapatkan hasil dana *fundraising* 4.637.644.121 rupiah pada 2023 dan berhasil didistribusikan kepada 7.518 mustahik dan berhasil mendapatkan penghargaan TERFAVORIT oleh PCNU Kabupaten Pekalongan, dengan kondisi wilayah yang cukup luas serta adanya kendala infrastruktur.
- 1.2.b Kemiskinan yang masih melanda Indonesia termasuk Kecamatan Doro yang mempengaruhi perekonomian masyarakat.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dipaparkan, penelitian ini memiliki pembatasan masalah:

- 1.3.a Lokasi Geografis: Penelitian ini akan difokuskan pada Lazisnu Kecamatan Doro sebagai lokasi studi kasus utama. Penelitian ini tidak akan mencakup Lazisnu/lembaga amil zakat yang lainnya.
- 1.3.b Strategi *fundraising* dana ZIS di Lazisnu Kecamatan Doro: Penelitian akan berfokus pada kegiatan strategi *fundraising* yang dilakukan Lazisnu Kecamatan Doro. Kegiatan diluar strategi *fundraising* tidak akan menjadi fokus utama penelitian.

- 1.3.c Manajemen pendistribusian dana ZIS di Lazisnu Kecamatan Doro:
Penelitian akan berfokus pada kegiatan manajemen pendistribusian yang di lakukan Lazisnu Kecamatan Doro. Kegiatan diluar manajemen pendistribusian tidak akan menjadi fokus utama penelitian.
- 1.3.d Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program kerja Lazisnu Kecamatan Doro: Penelitian akan berfokus pada *fundraising*, pendistribusian, dan pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program kerja Lazisnu Kecamatan Doro yang lain tidak menjadi fokus tama penelitian.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang sudah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1.4.a Mengapa program kerja Lazisnu Kecamatan Doro dapat membantu pemberdayaan ekonomi masyarakat Kecamatan Doro?
- 1.4.b Mengapa hasil dana *fundraising* yang digunakan Lazisnu Kecamatan Doro meningkat dari tahun ke tahunya?
- 1.4.c Mengapa Lazisnu Kecamatan Doro dapat melakukan pendistribusian dana ZIS kepada 7.518 mustahik?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1.5.a Untuk menjelaskan dan menganalisis pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program kerja di Lazisnu Kecamatan.
- 1.5.b Dorso Untuk menjelaskan dan menganalisis strategi *fundraising* dana ZIS yang digunakan Lazisnu Kecamatan Dorso.
- 1.5.c Untuk menjelaskan dan menganalisis manajemen pendistribusian dana ZIS yang digunakan Lazisnu Kecamatan Dorso.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoretik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan serta pedoman referensi dalam penelitian tentang manajemen dana *fundraising* dan pendistribusian zakat, infak, dan sedekah, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui dana ZIS. Dapat menjadi literatur dalam pengembangan ilmu khususnya mahasiswa Magister Ekonomi Syariah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini dapat memberikan informasi terkait Lazisnu Kecamatan Dorso dalam menerapkan strategi *fundraising* dan manajemen pendistribusian dana ZIS, dan pemberdayaan ekonomi

masyarakat melalui dana ZIS, khususnya Kecamatan Doro. Harapan yang lain yaitu agar masyarakat dapat memahami dengan baik terkait peran Lazisnu di Kecamatan Doro.

1.7 Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi tentang teori-teori yang menjadi dasar penelitian meliputi *Grand Theory* Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dan *Applied Theory Strategi Fundraising*, Manajemen pendistribusi ZIS.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian ini, meliputi desain penelitian, lokasi penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, teknik analisis data dan teknik simpulan data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum Lazisnu Kecamatan Doro.

BAB V : DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Pada bab ini berisi data dan temuan penelitian meliputi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program kerja Lazisnu Kecamatan Doro,

kegiatan *fundraising* Dana ZIS Lazisnu Kecamatan Doro, dan proses pendistribusian dana ZIS Lazsinu Kecamatan Doro.

BAB VI : PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi uraian yang mengaitkan latar belakang, temuan penelitian, landasan teori. Dalam bab ini menjelaskan analisis dengan teori dan penelitian sebelumnya yang bertujuan untuk menemukan kebaruan dan kontribusi penelitian secara akademik maupun praktis.

BAB VII : PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan, implikasi, dan saran-saran yaitu, berfungsi untuk memberikan inti dari uraian yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 *Grand Theory*

2.1.1 Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Chambers (1995) berpendapat bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people centered* (berpusat pada manusia), *Participatory* (partisipatif), *empowering* (memberdayakan) and *sustainable* (berkelanjutan). Lebih jauh Chamber menjelaskan bahwa konsep pembangunan dengan model pemberdayaan masyarakat tidak hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar (*basic need*) masyarakat tetapi lebih sebagai upaya mencari alternatif pertumbuhan ekonomi lokal. Pemberdayaan (*empowerment*) adalah upaya kapasitas atau peningkatan kemampuan masyarakat baik secara sosial maupun ekonomi dengan menggunakan potensi sumber daya lokal, menempatkan orang yang diberdayakan sebagai subyek atau fokus kegiatan, sehingga masyarakat memiliki kekuatan untuk meningkatkan kualitas hidup. Intinya, pemberdayaan merupakan upaya peningkatan kekuatan (daya) masyarakat agar masyarakat tersebut mempunyai kekuatan untuk maju dan berkembang (*legal power*), memiliki kewenangan untuk mengambil

keputusan (*legal authority*), dan mampu mengakses berbagai layanan publik (*legal access*) (Rizki & Siregar, 2022).

Istilah pemberdayaan semakin populer dalam konteks pembangunan dan pengentasan kemiskinan. Konsep pemberdayaan ini berkembang dari realitas individu atau masyarakat yang tidak berdaya atau pihak yang lemah (*powerless*). Ketidakberdayaan atau tidak memiliki dalam spek: pengetahuan, pengalaman, sikap, keterampilan, modal usaha, networking, semangat, kerja keras, ketekunan, dan aspek lainnya. Kelemahan dalam berbagai aspek tadi mengakibatkan ketergantungan, ketidakberdayaan, dan kemiskinan. Pemberdayaan ekonomi umat, didasari dari pemahaman, bahwa suatu masyarakat dikatakan berdaya jika memiliki salah satu atau lebih dari beberapa variabel sebagai berikut:

- 1) Memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup dan perekonomian yang stabil.
- 2) Memiliki kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan.
- 3) Memiliki kemampuan menghadapi ancaman dan serangan dari luar.
- 4) Memiliki kemampuan berkreasi dan berinovasi dalam mengaktualisasikan diri dan menjagako-eksistensinya bersama bangsa dan negara lain (Habib, 2021).

Pemberdayaan berasal dari kata dasar daya yang mengandung arti “kekuatan”, dan merupakan terjemahan dari istilah dalam bahasa Inggris “*empowerment*”, sehingga dapat dijabarkan bahwa pemberdayaan

mengandung arti memberikan daya atau kekuatan kepada kelompok yang lemah yang belum mempunyai daya/kekuatan untuk hidup mandiri, terutama dalam memenuhi kebutuhan pokok/kebutuhan dasar hidupnya sehari-hari seperti makan, pakaian/sandang, rumah/papan, pendidikan, kesehatan. Memberikan kekuatan atau power kepada orang yang kurang mampu atau miskin atau powerless memang merupakan tanggung jawab pemerintah, namun seharusnya mendapat dukungan penuh dari berbagai pihak, terutama masyarakat itu sendiri yang menjadi kelompok sasaran yaitu dengan ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan setiap program/kegiatan pemberdayaan (Istan, 2017).

Pemberdayaan masyarakat, dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan sosial di mana penduduk sebuah komunitas mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif, untuk memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki. Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini lebih luas dari hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar atau menyediakan mekanisme untuk mencegah proses kemiskinan lebih lanjut (*safety net*), yang pemikirannya akhir-akhir ini lebih banyak dikembangkan sebagai upaya untuk mencari alternatif terhadap konsep pertumbuhan pada masa yang lalu (R. Setiawan et al., 2021).

Suatu program pemberdayaan masyarakat tidak akan dapat berjalan dengan baik jika tidak dikelola dengan baik, yang seharusnya didahului dengan sebuah perencanaan yang baik pula. Perencanaan yang dimaksud disini tentulah harus yang bersifat partisipatif, yang melibatkan semua elemen masyarakat yang terkait, terutama yang akan menjadi kelompok sasaran, juga harus termasuk didalamnya adalah proses identifikasi permasalahan. Salah satu upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat untuk mengentaskan kemiskinan yaitu melalui dana zakat yang dikelola lembaga swasta di Indonesia sesuai dengan uu no 23 tahun 2011 (Rofiah, 2011)

2.2 Applied Theory

2.2.1 Strategi *Fundraising*

Strategi penggalangan dana merupakan kunci sukses sebuah kegiatan penggalangan dana. Strategi penggalangan dana ibarat peta dalam perjalanan organisasi sosial. strategi *fundraising* merupakan elemen dari pendekatan untuk mencapai tujuan dan berguna dalam membedakan aktivitas penggalangan dana dari organisasi pelayanan sosial yang lainnya. Strategi *fundraising* yang biasa digunakan oleh organisasi pelayanan sosial sebagai berikut:

a. Strategi *Dialogue Fundraising*

Definisi Strategi *Dialogue Fundraising* merupakan strategi yang dilaksanakan dengan cara berdialog atau tatap muka secara langsung. Strategi ini berasal dari benua Eropa yang lahir pada tahun

1990an dan terbukti telah berhasil mempengaruhi individu untuk memberikan dukungan terhadap organisasi pelayanan sosial. Strategi *dialogue fundraising* ialah salah satu strategi termudah untuk dilakukan agar memperoleh dana dalam jumlah yang banyak. Strategi *dialogue fundraising* memiliki beberapa jenis sebagaimana dikemukakan oleh Lindalh, yaitu:

1. *Door-to-door* (pintu ke pintu). Strategi ini adalah strategi mengumpulkan donasi langsung dari alamat tempat tinggal donor.
2. *Street fundraising* adalah penggalangan dana di jalan.
3. *Private site fundraising*. Strategi ini dilakukan di lokasi yang ramai pengunjung seperti pusat perbelanjaan, stasiun, dan festival.
4. *Workplace fundraising*. Strategi ini dilaksanakan dengan penggalangan dana di tempat kerja.
5. *Prospecting*, yakni strategi penghimpunan dana dengan cara melibatkan orang dalam sebuah percakapan, catatan kontak, dan informasi (Rachmasari, 2016).

b. Strategi *Coorporate Fundraising*

Strategi *Corporate fundraising* adalah strategi untuk pengembangan organisasi pelayanan sosial dalam menjalin kerjasama dengan lembaga yang mempunyai tujuan tertentu yang sejalan dengan tujuan organisasi pelayanan sosial. Agar dapat menjalin kerjasama dengan lembaga, maka organisasi pelayanan sosial harus memiliki informasi dasar tertentu dari lembaga tersebut seperti persyaratan agar

mereka bersedia untuk ikut berpartisipasi, serta kesesuaian antara program yang ditawarkan dengan perusahaan target sehingga organisasi pelayanan sosial dapat melakukan pendekatan kepada lembaga yang berpotensi mau melakukan kerjasama (Kasri & Putri, 2018).

c. Strategi *Multichannel Fundraising*

Strategi *multichannel fundraising* adalah kombinasi dari bermacam-macam alat dan media yang ada untuk menghimpun dana. Strategi ini juga dikenal sebagai strategi akuisisi penghimpunan dana. Penyampaian informasi dan ajakan untuk berdonasi akan lebih mudah dan praktis dengan menggunakan strategi ini. Kunci dari *strategi multichannel fundraising* terletak pada penetapan tujuan strategi dan pemilihan media guna mendukung strategi *multichannel fundraising* yang diterapkan oleh organisasi pelayanan sosial. Ada beberapa macam atau jenis strategi *multichannel fundraising*, yaitu:

1. *Telefundraising* adalah kegiatan penggalangan dana dengan memanfaatkan media telepon atau disebut juga telemarketing.
2. *Fundraising Online*, Strategi ini adalah strategi yang paling mudah, cepat, dan murah untuk memperoleh informasi saat ini. Website dapat digunakan oleh organisasi pelayanan sosial untuk memberikan informasi mengenai profil organisasi. Website juga dapat digunakan untuk menyediakan fasilitas berupa icon untuk

lembaran isian donatur dengan memberikan suatu kalimat seperti “klik untuk berdonasi”.

3. *Crowdfunding* adalah alternatif strategi penggalangan dana yang menggunakan internet untuk dimanfaatkan guna merealisasikan sesuatu yang telah ditentukan dari hasil donasi yang telah terkumpul dalam jangka waktu tertentu. Penggalangan dana dengan metode *crowdfunding* adalah cara baru yang diimplementasikan dalam wujud aplikasi berbasis website atau platform khusus.
4. *Community fundraising*, strategi ini adalah variasi dari *multichannel fundraising*. *Community fundraising* adalah kegiatan menggalang dana dengan melibatkan partisipasi dari satu atau lebih komunitas yang memiliki tujuan sama yaitu menyalurkan donasi melalui organisasi pelayanan sosial. Penggalangan dana dengan strategi ini dapat mengajak relawan ataupun masyarakat umum untuk ikut serta agar dapat mencapai target yang telah ditentukan (Shulthoni & Saad, 2018).

d. Strategi *retention and development donor*

Ada banyak faktor yang menyebabkan donatur berhenti memberikan dukungannya kepada suatu organisasi pelayanan sosial. Beberapa faktor diantaranya adalah tidak mendapat pelayanan yang baik, komunikasi antara organisasi dengan donatur yang tidak terjalin dengan baik, serta tidak adanya transparansi keuangan dari

organisasi pelayanan sosial. Oleh sebab itu, organisasi pelayanan sosial perlu berpikir untuk menerapkan strategi yang dapat menjaga dan mengembangkan hubungan yang telah terjalin dengan donatur agar loyalitas dan kepercayaan dari donatur dapat dipertahankan (Triyatno, 2022)

2.2.2 Metode *Fundraising*

a. Metode *Fundraising* Langsung (*Direct Fundraising*)

Metode ini adalah metode yang menggunakan teknik atau cara yang melibatkan partisipasi *muzakki* secara langsung yaitu bentuk-bentuk *fundraising* di mana proses interaksi dan daya akomodasi terhadap respon muzaki bisa seketika (langsung) dilakukan. Dengan metode ini apabila dalam diri *muzakki* muncul keinginan untuk melakukan donasi setelah mendapatkan promosi dari *fundraiser* lembaga, maka segera dapat melakukan dengan mudah dan semua kelengkapan informasi yang diperlukan untuk melakukan donasi sudah tersedia. Sebagai contoh dari metode ini adalah: *Direct Mail*, *Direct Advertising*, *Telefundraising* dan presentasi langsung (Triyatno, 2022).

b. Metode *Fundraising* Tidak Langsung (*Indirect fundraising*)

Metode ini adalah suatu metode yang menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang tidak melibatkan partisipasi *muzakki* secara langsung, yaitu bentuk-bentuk *fundraising* di mana tidak dilakukan dengan memberikan daya akomodasi langsung terhadap respon *muzakki* seketika. Metode ini misalnya *crowdfunding*. *Crowdfunding*

adalah metode pengumpulan dana dari banyak orang untuk mendukung proyek atau usaha. *Crowdfunding* sering dilakukan secara online melalui platform atau media sosial (Rukin, 2022).

2.3 Manajemen Pendistribusian ZIS

2.3.1 Manajemen

1) Pengertian Manajemen

George R. Terry dalam buku *Principles of Management* menyatakan bahwa *management is the accomplishing of a predeternined objectives through the efforts of other people* yang berarti manajemen adalah pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan melalui atau bersama-sama usaha orang lain. Manajemen sangat penting bagi setiap aktivitas individu atau kelompok dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen berorientasi pada proses (*process oriented*) yang maksudnya, manajemen membutuhkan sumber daya manusia, pengetahuan, dan keterampilan agar aktivitas menjadi lebih efektif atau dapat menghasilkan tindakan dalam mencapai kesuksesan. Oleh sebab itu, tidak akan ada organisasi yang akan sukses apa bila tidak menggunakan manajemen yang baik (Terry, 2007).

Dalam Islam sendiri manajemen disebut dengan *idarah* dalam makna umumnya adalah segala usaha, tindakan dan kegiatan manusia yang berhubungan dengan perencanaan dan pengendalian segala sesuatu secara tepat serta berguna (Ramadani et al., 2019).

Dalam Al-Qur'an menjelaskan bahwa untuk melakukan pekerjaan harus terencana, terukur dan terarah, yang dijelaskan melalui firman Allah SWT surat As-Sajdah ayat 5 :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ ٥٠٠

أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.

2) Prinsip–Prinsip Manajemen

George R Terry berpendapat bahwa dalam sebuah kegiatan manajemen perlu adanya Prinsip Perencanaan (*Principle of Planning*), Prinsip Organisasi (*Principle of Organization*), Prinsip Pelaksanaan (*Principle of Actuating*), dan Prinsip Pengendalian (*Principle of Control*). Sehingga dengan adanya penerapan ini setiap tindakan dapat berjalan dengan baik dalam mencapai sebuah tujuan (Terry, 2007). Adapun pengertian dari 4 prinsip tersebut yaitu:

a) Perencanaan (*Principle of Planning*)

Planning ataupun perencanaan merupakan langkah awal yang harus dilakukan dalam sebuah organisasi. Perencanaan yaitu proses mempersiapkan kegiatan- kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Penentuan segala sesuatu terlebih dahulu, untuk melaksanakan sebagai kegiatan dan

aktivitas, itulah yang disebut dengan istilah perencanaan (Terry, 2007).

Al-Qur'an selalu memberikan petunjuk kepada perbuatan-perbuatan yang baik yang kita sebut dengan perencanaan yaitu untuk menciptakan kedamaian dan kebahagiaan bagi aspek kehidupan manusia yang beraneka ragam termasuk dalam organisasi (Kasdi, 2016). Sebagaimana dijelaskan dalam kitab suci Al-Qur'an surat Al Hasyar ayat 18 yang berarti:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍّ وَاتَّقُوا اللَّهَ

إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Jelas bahwa ayat tersebut menganjurkan kepada orang-orang yang beriman. Agar memperhatikan apa yang akan diperbuatnya terhadap hari esok, maka di dalam istilah ilmu manajemen tindakan ini disebut “*planning*”. Dari tahap pertama fungsi manajemen yang diperkenalkan oleh George R. Terry jika dikorelasikan dengan Al-Qur'an surat Al-Hasyar ayat 18 bahwa seorang beriman dan mengikuti syariat Islam akan memiliki sikap yang baik dalam merencanakan sebuah tujuan (Ramadani et al., 2019).

b) Organisasi (*Principle of Organization*)

Organizing merupakan pengorganisasian. Adapun pengertian mengenai hal ini adalah sebuah pengelompokan sebagaimana orang didalamnya dapat digerakkan sesuai aturan kesatuan sesuai dengan rencana dalam mencapai tujuan tersebut. Maka dalam hal ini perlu adanya perencanaan yang baik dalam membuat sebuah struktur organisasi karena berdampak pada proses keberhasilan manajemen mungkin hal kecilnya seperti membuat siapa pemimpinnya, sekretarisnya, bendaharannya dan bidang-bidang lainnya serta membuat *jobdesk* untuk setiap strukturnya sehingga apa yang akan dibuat akan terlaksana dengan baik sehingga mempermudah proses manajemen dalam mendapatkan keberhasilan serta mencapai tujuan (Terry, 2007).

Menurut George R. Terry pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam - macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai) terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan. Maka dari itu harus bekerja sama satu sama lain serta saling percaya sehingga terjalin silaturahmi yang kuat dan dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan kegiatan

yang diarahkan sehingga mempermudah tercapainya sebuah keberhasilan dalam mencapai tujuan (Terry, 2007).

c) Pelaksanaan (*Principle of Actuating*)

Dalam sebuah proses manajemen meskipun sudah memiliki perencanaan yang matang serta baik, dan memiliki struktur organisasi yang begitu bagus tanpa adanya tindakan atau aksi dalam perencanaan itu maka bagaimana sebuah organisasi ataupun bisnis dapat mencapai keberhasilan dalam tujuannya. *Actuating* sendiri merupakan pergerakan. Pergerakan pada dasarnya merupakan tindakan seorang pemimpin yang membimbing serta mengarahkan dan menggerakkan seluruh bagian pada struktur organisasi dalam pelaksanaan proses manajemen sehingga tercapainya sebuah tujuan dan mendapatkan keberhasilan (Terry, 2007).

Menurut George R. Terry pelaksanaan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha - usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan. Jadi yang terpenting adalah adanya sebuah tindakan membimbing, mengarahkan, menggerakkan para karyawan agar bekerja secara baik, tenang, dan tekun (Terry, 2007).

d) Pengendalian (*Principle of Control*)

Controlling sendiri merupakan pengawasan serta pengendalian. *Controlling* sangat berperan penting dalam melihat apakah proses manajemen berjalan dengan baik mencapai tujuan sasaran ataupun sebaliknya. Maka dengan itu langkah yang harus diambil dalam *controlling* mengamati, menilai, mengevaluasi dan mengoreksi setiap langkah perencanaan berjalan sesuai dengan rencana atau sebaliknya. Menurut George R. Terry pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standard, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bila mana perlu melakukan perbaikan - perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standard atau ukuran (Terry, 2007).

Adapun langkah-langkah yang sebuah proses pengawasan yaitu: menetapkan standar dan cara penilaian kerja, mengukur kinerja, mengukur apakah kinerja sudah sesuai dengan standar atau sebaliknya, melakukan tindakan koreksi serta evaluasi. Dalam aktivitas *controlling* seorang pemimpin sangat dibutuhkan dalam menganalisa serta memeriksa dan dapat berkomunikasi dengan baik dengan bawahannya sehingga mendapatkan informasi serta laporan dalam proses manajemen yang dilakukan apakah berjalan baik ataupun tidak sehingga bisa

memperhitungkan tingkat keberhasilan yang dihasilkan nantinya. Pengawasan ini merupakan kewajiban yang terus menerus dilakukan, sangat memegang peranan didalam melakukan tugas-tugas yang dibagikan terhadap bagian-bagian perencanaan dalam organisasi, guna membersihkan dari hal-hal yang mengakibatkan kegagalan dan akibat yang lebih buruk lagi (Terry, 2007). Jadi di dalam sebuah organisasi prinsip manajemen sangatlah penting, termasuk dalam organisasi pengelola zakat. Agar tujuan yang telah direncanakan organisasi tersebut dapat terealisasi dengan baik.

2.3.2 Pendistribusi

1) Pengertian Pendistribusi ZIS

Pendistribusian berasal dari kata “distribusi”. Secara teoritis pengertian distribusi berawal dari bahasa inggris yaitu *distribution* artinya pengalokasian atau pembagian, dalam istilah distribusi yaitu pembagian barang ke banyak orang atau tempat. Penyaluran ZIS yaitu aktivitas pembagian bantuan dari pihak *muzakki* kepada mustahik menurut ketentuan syariat Islam. Dalam pembagian ZIS memiliki target serta tujuan. Target yang dimaksud yakni para mustahik atau orang yang kurang mampu, sedangkan tujuannya yaitu memajukan pemberdayaan umat manusia agar berhasil mengurangi golongan orang-orang miskin serta ada peningkatan golongan *muzakki* (Maguni, 2013).

2) Tujuan Distribusi

Distribusi mempunyai tujuan, diantaranya yaitu: pertama, menjamin terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat, contohnya kebutuhan pada oksigen, makanan dan minuman merupakan kebutuhan primer yang harus dipenuhi jika tidak, akan terjadi kesulitan bahkan kematian. Manusia harus terus berusaha untuk terus mempertahankan kehidupannya dengan melakukan pemenuhan kebutuhan primernya sebatas yang dibutuhkan dan tidak berlebihan. Kedua, untuk pendidikan dan mengembangkan dakwah Islam melalui ekonomi, contohnya pada pemberian zakat kepada *muallaf* sehingga lebih baik dalam menjalankan agama Islam yang baru dianutnya. Distribusi harta ke masjid-masjid, lembaga-lembaga pendidikan Islam, dan sebagainya termasuk dalam kategori ini, sehingga diharapkan kegiatan keislaman menjadi semarak karena ditopang dengan dana yang memadai (Khasanah, I., & Abidah Suryaningsih, 2019).

3) Macam-Macam Distribusi

Menurut Undang-Undang Tahun 2011 No 23 tentang mekanisme distribusi harta zakat kepada mustahik dapat dilakukan melalui dua bagian: zakat konsumtif dan zakat produktif. Dalam mekanisme penyaluran zakat dapat

disesuaikan dengan kebutuhan para mustahik (Undang-Undang RI, 2011).

a. Zakat Konsumtif

Pembagian zakat konsumtif adalah memberikan zakatnya kepada orang yang berhak menerima dalam waktu yang singkat atau hanya sekali saja. Distribusi konsumtif memiliki dua bentuk sebagai berikut: Pertama, penyaluran tradisional, zakat disalurkan kepada mustahik secara langsung untuk memenuhi keperluan setiap harinya. Contohnya pada hari Raya Idul Fitri menyalurkan zakat fitrah berbentuk beras serta uang kepada masyarakat yang kurang mampu. Metode ini merupakan program jangka pendek untuk memperbaiki persoalan yang dihadapi umat manusia. Kedua, pembagian secara kreatif, zakat yang diambil sebagai barang konsumtif dan berfungsi untuk mengulurkan bantuan bagi masyarakat yang kurang mampu dalam memecahkan masalah ekonomi dan sosial yang mereka hadapi. Contohnya dalam memberikan bantuan sosial santunan orang sakit atau bantuan sosial bencana alam (Kasdi, 2016)

b. Zakat Produktif

Zakat yang dibagikan pada golongan penerima zakat (mustahik) agar mendapatkan hasil dari harta yang telah

diterima sebelumnya. Contoh zakat produktif yaitu memberikan modal kepada masyarakat yang kurang mampu untuk membangun bisnis agar dikembangkan dan tidak dihabiskan. Sehingga adanya bantuan tersebut, para mustahik dapat mencukupi keperluan sehari-harinya secara terus menerus (D. Setiawan, 2019).

2.3.3 Zakat, Infak, dan Sedekah

1) Zakat

a. Pengertian Zakat

Zakat secara bahasa artinya adalah berkah, tumbuh, suci, baik, dan bersihnya sesuatu. Sedangkan zakat secara *syara'* adalah hitungan tertentu dari harta dan sejenisnya di mana *syara'* mewajibkan untuk mengeluarkan kepada orang-orang *fakir* dan lainnya dengan syarat-syarat khusus. Orang yang memberi zakat (muzakki). Zakat merupakan salah satu pilar (rukun) dari lima pilar yang mempunyai status dan fungsi yang penting dalam syariat Islam. Zakat merupakan ibadah *maaliah ijtima'iyah* yang memiliki posisi yang strategis dan menentukan bagi pembangunan kesejahteraan umat. Zakat tidak hanya berfungsi sebagai ibadah yang bersifat vertikal kepada Allah (*hablumminannallah*), namun zakat juga berfungsi

sebagai wujud ibadah yang bersifat horizontal (*hablumminannas*) (Waldan, 2022).

Landasan hukum zakat berdasarkan Al-Qur'an surah Al-Baqoroh ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: Dan dirikanlah salat, tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang-orang yang ruku.

b. Macam-Macam Zakat

1. Zakat Fitrah

Zakat yang wajib dikeluarkan muslim menjelang Idul Fitri pada bulan Ramadhan. Besar zakat ini setara dengan 2,5 kilogram makanan pokok yang ada di daerah bersangkutan (Hayatika et al., 2021).

2. Zakat Maal

Zakat *maal* atau zakat harta yaitu mencakup hasil perniagaan, pertanian, pertambangan, hasil laut, hasil ternak, harta temuan, emas dan perak serta hasil kerja (profesi). Masing-masing tipe memiliki perhitungannya sendiri-sendiri (Ningrum, 2016). Zakat *maal* biasanya dikenakan pada tingkat 2,5 persen dari nilai harta bersih. Ini berarti seorang muslim akan membayar 2,5 persen dari total

harta bersih sebagai zakat mal setiap tahunnya (BAZNAS, 2024).

c. Golongan yang Berhak Menerima Zakat

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 60 tentang macam-macam orang yang berhak menerima zakat:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي

الرِّقَابِ وَالْغُرَمِيِّنَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Dalam Q.S At-Taubah ayat 60 golongan yang berhak menerima zakat yaitu:

1. *Fakir* adalah orang-orang yang sama sekali tidak memiliki harta, kecuali baju yang melekat di tubuhnya atau sekedar barang-barang yang dipakai untuk makan dan minum. Mereka pun tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok hidup.
2. *Miskin* adalah orang-orang yang memiliki harta namun sama sekali tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya.

3. *Amil* adalah orang-orang yang bertugas mengumpulkan dan membagikan zakat.
4. *Muallaf* adalah orang-orang yang baru memeluk agama Islam dan membutuhkan bantuan sehingga dapat menyesuaikan diri dengan keadaannya yang baru.
5. *Riqob* atau hamba sahaya adalah orang-orang yang statusnya sebagai budak belian dan ingin memerdekakan dirinya.
6. *Gharim* adalah orang-orang yang memiliki banyak utang karena terdesak oleh kebutuhan kebutuhan yang halal dan tidak sanggup lagi membayarnya.
7. *Fiisabilillah* adalah orang-orang yang berjuang di jalan Allah, seperti orang yang berjihad (berperang), berdakwah, dan lain lain.
8. *Ibnu Sabil* adalah orang-orang yang berpergian jauh untuk kepentingan ibadah (bukan maksiat) dan kehabisan bekal (Nopiardo, 2018).

2) Infak

Infak merupakan segala macam bentuk pengeluaran (pembelanjaan) baik untuk kepentingan pribadi, keluarga ataupun yang lain. Infak berasal dari kata *anfaqa* yang artinya mengeluarkan, membelanjakan (harta/uang) (Yudhira, 2020).

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Baqoroh ayat 262 tentang perintah berinfak:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ لَا يُتْبِعُونَ مَا أَنْفَقُوا مَنًّا وَلَا أَذًى لَهُمْ أَجْرُهُمْ

عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya: Orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, kemudian mereka tidak mengiringi apa yang dinafkahkaninya itu dengan menyebutnyebut pemberiannya dan dengan tidak menyakiti (perasaan si penerima), mereka memperoleh pahala di sisi Tuhan mereka. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

Infak dapat dibagi menjadi dua yaitu infak untuk kebaikan dan infak untuk keburukan. Infak kebaikan dapat dilakukan atau dibelanjakan untuk di jalan Allah, yang juga dengan harta berasal dari hal baik. Infak yang berkaitan dengan pemberian suami kepada istri dan anak-anak (keluarga) dihukumi wajib. Sedangkan infak secara umum di jalan Allah disebut sedekah. Infak dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah. Infak juga tidak mengenal nishab dan tidak harus diberikan kepada mustahik tertentu. Orang yang berinfak atau bersedekah (munfiq) (Hayatika et al., 2021).

3) Sedekah

Sedekah diambil dari bahasa Arab yaitu “*shadaqah*”, berasal dari kata *sidq* (sidiq) yang berarti “kebenaran”. Sedekah merupakan pemberian sesuatu dari seseorang kepada orang lain karena ingin

mendapatkan pahala dari Allah. Sedekah secara umum yaitu pemberian kepada orang lain tanpa melihat apakah yang diberi itu golongan kaya ataupun golongan *fakir*. Orang yang gemar bersedekah termasuk orang yang benar pengakuan imannya. Menurut terminologi syariat sedekah sama dengan pengertian infak, bukan hanya itu saja tetapi termasuk juga hukum dan ketentuannya, hanya saja jika infak berkaitan dengan materi, sedangkan sedekah memiliki arti yang lebih luas, menyangkut hal yang bersifat non-materi. Orang yang berinfaq atau bersedekah (*munfiq*) (Dzikrulloh & Permata, 2019).

Allah SWT berfirman tentang keutamaan bersedekah dalam Al-Qur'an surah Al-Hadid ayat 18:

إِنَّ الْمُسْتَفِيقِينَ وَالْمُسْتَفِيقَاتِ وَأَقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يُضْعَفُ لَهُمْ وَلَهُمْ أَجْرٌ كَرِيمٌ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang bersedekah baik laki-laki maupun perempuan dan meminjamkan kepada Allah dengan pinjaman yang baik, akan dilipatgandakan (balasan-nya) bagi mereka dan mereka akan mendapat pahala yang mulia.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Ahmad Yudhira dengan judul Analisis Efektivitas Penyaluran Dana Zakat, Infak, dan Sedekah pada Yayasan Rumah Zakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penyaluran dana (penggunaan aset) pada Yayasan Rumah Zakat dengan menggunakan *allocation to collection ratio* (ACR). Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan semua bentuk penyaluran Dana Zakat, Infak, dan Sedekah pada

Yayasan Rumah Zakat dikategorikan sangat efektif berdasarkan penerapan metode ACR. Persamaan penelitian pada teori ZIS yang dipaparkan. Perbedaan penelitian yaitu pada metode penelitian, di mana didalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif sedangkan pada tesis ini menggunakan metode kualitatif (Yudhira, 2020).

Penelitian oleh Aftina Halwa Hayatika, dkk dengan judul Manajemen Pengumpulan, Pendistribuisian, dan Penggunaan Dana Zakat oleh BAZNAS sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Umat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi dari manajemen pengumpulan, pendistribuisian, dan Penggunaan dana zakat dan dampak terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi umat. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa sistem pengelolaan dana zakat membantu lembaga pengelola, dan pemerintah dalam hal menjaga agar terjadinya keadilan serta tidak adanya kesenjangan. Persamaan penelitian pada teori pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dipaparkan. Perbedaan penelitian yaitu pada strategi *fundraising* yang digunakan (Hayatika et al., 2021).

Penelitian oleh Mohammad Ridwan dengan judul Pengelolaan Zakat dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kota Cirebon. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan meninjau praktek pengelolaan zakat, program pemberdayaan masyarakat, serta memaparkan hasil pemberdayaan zakat pada LAZ di Kota Cirebon. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa pengelolaan zakat di beberapa LAZ di Cirebon menggunakan 5 tahapan manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, serta

pengawasan. Persamaan penelitian pada program-program yang diterapkan dalam peningkatan ekonomi masyarakat. Perbedaan penelitian yaitu tidak membahas strategi *fundraising* yang digunakan (Ridwan, 2019).

Penelitian oleh Raziki Waldan dengan judul Rumah Zakat Kalimantan Barat dalam Tinjauan Manajemen *Fundraising*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode yang digunakan Rumah Zakat Kalimantan Barat dalam manajemen *fundraising*. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan *fundraising* menggunakan metode *fundraising* secara langsung dan *fundraising* secara tidak langsung. Persamaan penelitian padapenerapan 5 tahapan dari teori manajemen. Perbedaan penelitian yaitu tidak menggunakan dan tidak mengimplementasikan teori *fundraising* oleh Sargaent (2010) (Waldan, 2022).

Penelitian oleh Widi Nopiardo dengan judul *Strategi Fundraising Dana Zakat pada Baznas Kabupaten Tanah Datar*. Penelitian ini berisi tentang Strategi *fundraising* dana zakat yang digunakan Baznas Kabupaten Tanah Datar. Hasilnya yaitu strategi *fundraising* yang digunakan yaitu metode *direct* atau secara langsung dan metode *indirect* yaitu secara tidak langsung. Persamaan penelitian pada teori yang digunakan yaitu teori *fundraising*. Perbedaan penelitian yaitu pada program kerja lembaga serta tidak membahas pendistribusian zakat dan pemberdayaan ekonomi masyarakat (Nopiardo, 2018).

Penelitian oleh Asman, Huang Congzhao, dan Han Huazhen dengan judul Mencermati Implikasi Pengelolaan Pengelolaan Zakat pada Indonesia. Metodologi dalam penelitian ini adalah kualitatif literatur. Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis normatif. Hasil dari penelitian ini adalah pengelolaan pengelolaan zakat harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang ada berhak menerimanya sesuai dengan kondisi sosial ekonomi warga muslim. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menfokuskan penelitian tentang zakat dengan menggunakan jenis metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu di mana pada penelitian ini tidak di jelaskan secara spesifikasi teori pendukung yang digunakan (Asman et al., 2023).

Penelitian oleh Dedy Anwar, Mutmainah Juniawat, dan Mohd Rizal Muwazir dengan judul Analisis Potensi Zakat pada Perbankan Syariah Untuk Pengentasan Kemiskinan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan analisis isi sebagai teknik analisis data. Data sekunder, khususnya laporan tahunan Bank Umum Syariah (ICB) tahun 2019 sampai dengan tahun 2021, berfungsi sebagai dokumen untuk penelitian ini. Temuan tersebut menunjukkan bahwa potensi zakat di Perbankan syariah masih kecil dibandingkan potensi yang seharusnya ada Indonesia. Oleh karena itu, disarankan bagi pemerintah untuk menerapkan kebijakan tersebut fokus pada peningkatan pengumpulan dan pengelolaan zakat, yang melibatkan keduanya masyarakat dan sektor perbankan syariah. Persamaan penelitian ini dengan

penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan jenis metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu di mana pada penelitian ini menfokuskan objek penelitiannya pada tahunan Bank Umum Syariah (Anwar et al., 2023).

Penelitian oleh Zulkifli dengan judul Analisis Potensi Zakat pada Perbankan Syariah Untuk Pengentasan Kemiskinan. Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan dari 734 responden dan menggunakan metode Structural Equation Modeling (SEM) untuk datanya analisis. Hasil utama menunjukkan bahwa kondisi fasilitasi, ekspektasi kinerja, kepercayaan terhadap lembaga zakat, pengaruh sosial, dan literasi zakat berpengaruh terhadap niat untuk membayar zakat secara online. Namun, ekspektasi usaha dan religiusitas Islam ternyata menjadi hal yang penting determinan yang tidak signifikan terhadap niat membayar zakat online. Temuan ini menunjukkan bahwa pemangku kepentingan zakat harus meningkatkan kepercayaan dan mengintensifkan pendidikan tentang zakat. Zakat organisasi juga harus meningkatkan kualitas sistem zakat online, sorot manfaat zakat online, dan mengoptimalkan penggunaan media sosial untuk meningkatkan zakat pengumpulan melalui saluran digital. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama berfokus pada potensi dana zakat. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada teori yang digunakan, di mana penelitian ini menggunakan teori Teori Terpadu Penerimaan dan Penggunaan Teknologi (UTAUT), sedangkan penelitian selanjutnya menggunakan teori

fundraising. Selain itu penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif (Taha et al., 2017).

Penelitian oleh Roshaliza Taha, Mohd Nazli Mohd Nor, Mohd Rodzi Embong, and Muhammad Faris Zulkifli dengan judul Dana Zakat di Malaysia Ke Mana Perginya. Untuk mencapai tujuan, sebuah dokumen analisis dilakukan terhadap laporan tahunan, buletin yang diterbitkan, brosur, dan berita berkala lembaga zakat di wilayah terpilih untuk dinilai kinerja mereka. Hasilnya menunjukkan bahwa praktik distribusi oleh lembaga zakat telah berpegang pada hukum Islam yang ditetapkan, di mana dana zakat disalurkan kepada delapan kelompok penerima yang memenuhi syarat. Itu Permasalahan utama yang menjadi perdebatan dalam zakat adalah adanya persentase yang besar Zakat yang belum didistribusikan yang tidak muncul dalam laporan Zakat mana pun. Masalah ini sangat serius dan perlu ditangani oleh komunitas Muslim dan mungkin juga disajikan di negara-negara Muslim lainnya. Penelitian ini memberikan masyarakat dan pemangku kepentingan, informasi langsung mengenai yang ada masalah pengelolaan dana Zakat di Wilayah Pantai Timur Malaysia dan dengan demikian, berkontribusi dalam berbagi pengalaman pengelolaan zakat dengan orang lain negara-negara Muslim untuk solusi yang lebih baik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian selanjutnya yaitu sama-sama menfokuskan permasalahan zakat yang terjadi di masyarakat. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan

penelitian yang akan dilakukan yaitu pada objek penelitian yang bertempat di Malaysia (Roshaliza et al., 2017).

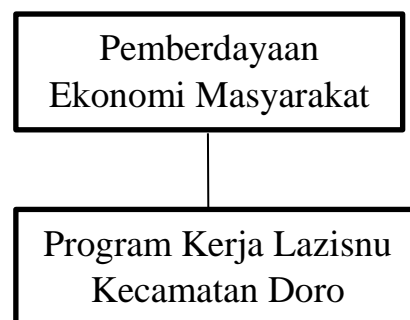
Penelitian oleh Yuliana, Binti Mamluatu, Karomah, dan Mohammad Reza Fahlevi dengan judul Prediksi Faktor Pendukung Keberhasilan Penggalangan Dana Digital BAZNASRI Dengan Menggunakan Algoritma C4.5. Metodologinya mengadopsi CRISP-DM (Cross-Industry Standard Process for Data Mining) dengan melibatkan tahap persiapan data untuk mengolah data mentah menjadi data yang dapat diolah dan mengimplementasikan algoritma C4.5 untuk membangun model pohon keputusan. Hasil evaluasi model menunjukkan bahwa model mempunyai tingkat akurasi sebesar 92% dalam membuat prediksi, sehingga memberikan harapan bahwa model ini dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung kegiatan penggalangan dana zakat oleh BAZNASRI. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama berfokus pada dalam merencanakan strategi dana zakat yang lebih efektif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada model penelitian dan objek penelitian yang di gunakan (Yuliana et al., 2024).

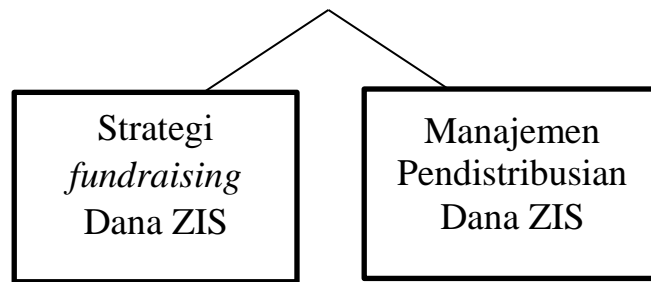
Dalam pemaparan penelitian terdahulu di atas disimpulkan bahwa persamaan dan perbedaan dari masing-masing penelitian sebelumnya yang mana tidak ditemukan penelitian dengan judul ataupun lokasi yang sama. Tujuan disusunnya kumpulan teori dan referensi yang mendukung penelitian, merupakan kontribusi yang diberikan oleh masing-masing jurnal penelitian

agar dapat berfungsi sebagai bahan untuk membuat penelitian ini. Banyaknya jurnal yang terkumpul dimaksudkan agar penelitian yang telah dilakukan lebih terpercaya, karena informasi yang dimuat di setiap jurnal dapat menjadi referensi bagi informasi lainnya.

2.5 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir termasuk kerangka konseptual. Kerangka berfikir adalah sebuah rangkaian penjelasan dari pertanyaan mengenai kerangka konsep dalam pemecah suatu masalah yang mengidentifikasi atau merumuskan. Peneliti menggunakan *Grend Theory* pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh Chambers untuk menganalisis program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program kerja Lazisnu Doro. Kemudian menggunakan *Applied Theory* oleh Sargaent dalam menganalisis stratrgi *fundraising*, dan menggunakan pemaparan George R. Terry dalam bukunya yang berjudul "*Principle of Management*" untuk menganalisis proses pendistribusian dana ZIS Lazisnu Kecamatan Doro.





BAGAN 2.1 KERANGKA BERFIKIR

Bagan kerangka berfikir di atas mempunyai tujuan agar permasalahan yang akan diteliti peneliti dapat dipahami dengan mudah. Kerangka berfikir di atas menjelaskan alur Lazisnu Kecamatan Doro dalam pengelolaan dana ZIS serta pelaksanaan program kerja Lazisnu Kecamatan Doro dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang dipilih pada penelitian ini yakni metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan teknik mengumpulkan data dengan menggunakan metode observasi terhadap partisipan, dan peneliti ikut serta dengan aktivitas pengumpulan data kepada subjek penelitian dan sumber informasi lainnya secara sepenuhnya (Sahir, 2022).

Peneliti memilih metode penelitian kualitatif karena peneliti akan memberikan uraian secara detail yang berasal dari ucapan, tulisan dan perilaku yang dihasilkan dari pengamatan terhadap individu maupun kelompok masyarakat, dan lembaga masyarakat yang diatur dalam sebuah posisi pengaturan tertentu yang dapat dipelajari dari sudut pandang utuh, komprehensif, dan holistic (Ismaya, 2019).

Sebab itulah, peneliti memilih metode penelitian kualitatif yang mana hal tersebut didasarkan pada tujuan peneliti yang ingin mendapatkan gambaran secara rinci terkait strategi *fundraising* dan manajemen pendistribusian ZIS serta pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program kerja yang diterapkan oleh Lazisnu Kecamatan Doro. Sedangkan, jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini yakni jenis penelitian deskriptif, di mana data yang dihasilkan disajikan dalam bentuk tulisan, gambar, dan bukan berupa nominal angka. Data yang diperoleh ini berasal

dari interaksi langsung antara penulis dengan narasumber, media massa, serta hasil tulisan dari peneliti lainnya.

3.2 Lokasi Penelitian

Dalam suatu penelitian lokasi merupakan salah satu hal yang penting. Maka, lokasi penelitian ini dilaksanakan di Lazisnu Kecamatan Doro, Kabupaten Pekalongan. Sesuai dengan permasalahan dan tujuan dari penelitian ini, maka penggunaan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi analisis deskriptif untuk menganalisa dan mendeskripsikan pendapat partisipan penelitian atau informan yaitu pengurus lazisnu serta mustahik.

3.3 Sumber Data

Ada satu jenis sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, yaitu: : Sumber data primer, dimana berhubungan dengan informasi yang dikumpulkan dari sumber pertama di area tertentu. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan dari pengurus Lazisnu Doro dan mustahik, yang datang melalui observasi dan wawancara atau informasi penelitian yang diperoleh melalui observasi dan percakapan dengan subjek penelitian (Asili, 2018).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.a Observasi

Ketika mengumpulkan data melalui tindakan pengamatan dan memasukkan catatan tentang kondisi hasil atau objek tindakan yang dimaksudkan, kegiatan itu disebut sebagai observasi. Dalam penelitian

ini, peneliti mengamati langsung proses *fundraising* dan pendistribusian dana ZIS dan pendistribusian dana ZIS melalui program kerja Lazsnu Doro (Siyoto, 2015).

3.4.b Wawancara

Wawancara adalah sebuah upaya membangun komunikasi dengan tujuan untuk mendefinisikan tentang tempat, individu, fenomena, aktivitas, organisasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai strategi *fundraising* dan manajemen pendistribusian dana ZIS serta pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program kerja Lazisnu Kecamatan Doro. Wawancara akan dilakukan kepada pengurus Lazisnu Kecamatan Doro, dan mustahik penerima bantuan program kerja pemberdayaan ekonomi masyarakat (Abubakar, 2021). Adapun jenis informan antara lain:

- 1) Pengurus Lazisnu Kecamatan Doro sejumlah 3 orang, yang bekerja sejak berdirinya lembaga sampai saat ini.
- 2) Devisi penghimpunan dana Lazisnu Kecamatan Doro sejumlah 1 orang.
- 3) Devisi penyaluran dana Lazisnu Kecamatan Doro sejumlah 1 orang.
- 4) Mustahik penerima dana ZIS program pemberdayaan masyarakat sejumlah 7 orang. Kriteria: Mustahik yang sudah menerima bantuan minimal 1 tahun usahanya telah berjalan sampai saat ini.

3.4.c Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data-data yang berkaitan dengan penelitian dalam bentuk catatan, transkrip, buku, notulen rapat, agenda, dan lainnya. Dokumen yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fundraising dan pendistribusian ZIS di Lazisnu Kecamatan Doro (Ismaya, 2019)

3.5 Teknik Keabsahan Data

3.5.a Triangulasi Dengan Sumber

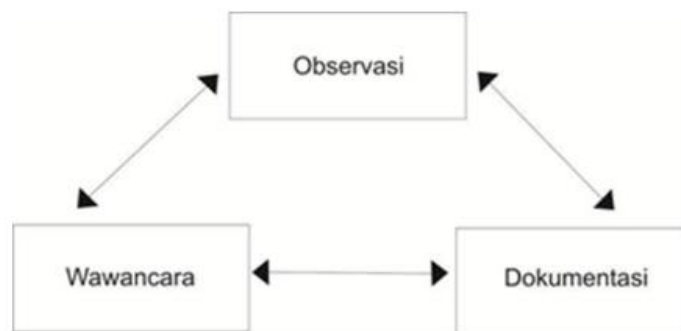
Triangulasi sumber dalam penelitian kualitatif, adalah mengecek balik derajat kepercayaan serta membandingkan sebuah informasi yang didapat melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini bisa dicapai dengan (1) membandingkan data yang didapat secara observasi dengan data wawancara; (2) membandingkan apa yang diucapkan orang di depan publik dengan apa yang mereka ucapkan secara pribadi; (3) membandingkan apa yang diucapkan tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan dari waktu ke waktu; (4) membandingkan situasi dan cara pandang seseorang dengan berbagai pandangan dan pendapat orang seperti orang biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang kaya, dan pejabat pemerintah, dan (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang terkait (Ismaya, 2019).

Triangulasi ini dilakukan dengan mewawancarai masyarakat serta pemerintah setempat untuk mendapatkan informasi tentang strategi *fundraising* dan manajemen pendistribusian dana ZIS serta

pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program kerja Lazisnu Kecamatan Doro.

3.5.b Triangulasi Dengan Metode

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk menverifikasi keaslian data yang diperoleh. Teknik pengecekan data dimaksudkan untuk menguji keakuratan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Triangulasi penelitian kualitatif membandingkan dan memeriksa kembali kepastian informasi yang dikumpulkan pada berbagai periode dengan metode yang berbedaan Dapatkan data yang akurat. Data wawancara harus diverifikasi dengan observasi (Rukin, 2022)



BAGAN 3.1 METODE TRIANGULASI

Dari bagan 3.1 dijelaskan metode triangulasi untuk keabsahan data yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi (Murdiyanto, 2020).

3.6 Teknik Analisis Data

Pada tahap menganalisis data dalam sebuah penelitian adalah bagian terpenting pada proses penelitian. Di mana tahap ini merupakan proses pencarian dan penyusunan data-data secara sistematis. Data-data tersebut berasal dari wawancara, observasi, serta dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Data yang diperoleh kemudian dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok, yang selanjutnya dilakukan penjabaran, melaksanakan sintesa, dis usun ke dalam pola, melakukan penyortiran data-data penting yang perlu dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat dipahami baik untuk penulis maupun untuk orang lain (Hikmawati, 2020).

Komponen dalam analisis data Miles, Huberman dan Saldana (2014: 12-13) sebagai berikut:

3.6.a Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya traskrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

3.6.b Penyajian Data (*Data Display*)

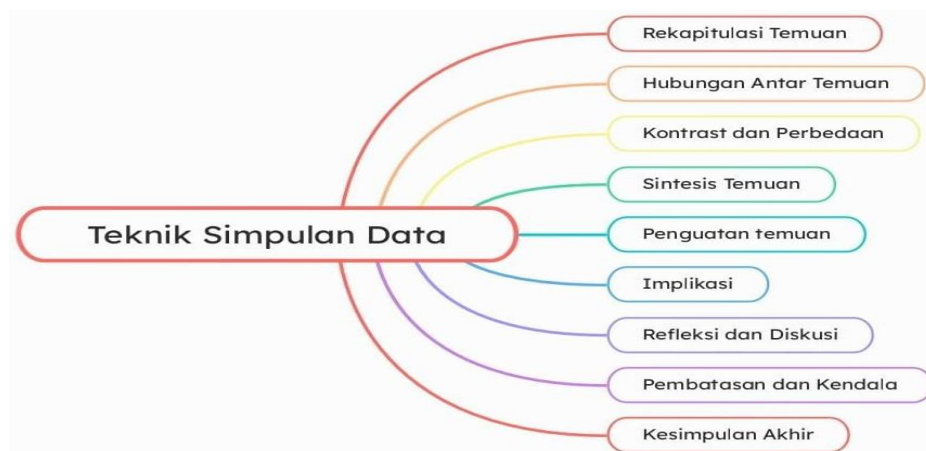
Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data disini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam

3.6.c Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Penarikan kesimpulan disini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti (Wanto, 2018).

3.7 Teknik Simpulan Data

Simpulan dalam penulisan nantinya melibatkan pemahaman dan interpretasi mendalam terhadap temuan-temuan yang muncul dari analisis data. Berikut adalah beberapa teknik untuk menyimpulkan data penelitian:



BAGAN 3.2 TEKNIK SIMPULAN DATA

Dari bagan 3.2 dijelaskan bahwa teknik simpulan data yang pertama yaitu rekapitulasi temuan berisi membuat daftar temuan-temuan kunci yang muncul dari setiap tema atau kategori dan memberikan gambaran singkat tentang apa yang ditemukan dalam penelitian. Kemudian, hubungan antar temuan yaitu mengidentifikasi pola atau hubungan antara berbagai tema atau kategori dan menyajikan bagaimana temuan-temuan tersebut saling melengkapi atau bertentangan. Kemudian, kontras dan perbedaan berisi mengidentifikasi area-area yang tidak selaras atau memiliki interpretasi yang berbeda dan menyajikan kontras untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam. Kemudian, sintesis temuan yaitu menggabungkan temuan-temuan menjadi gambaran menyeluruh dan menyoroti temuan-temuan yang paling signifikan atau berpengaruh.

Kemudian, penguatan temuan menyajikan bukti atau kutipan langsung dari data untuk mendukung temuan dan menggambarkan bagaimana temuan-temuan tersebut memadukan data yang ada. Kemudian, implikasi yaitu menjelaskan bagaimana temuan-temuan dapat mempengaruhi pemahaman atau praktik dalam domain tertentu dan menyoroti relevansi dan potensi dampak temuan-temuan. Kemudian, refleksi dan diskusi membahas temuan-temuan dalam konteks teori atau literatur yang relevan dan merinci keterbatasan dan saran untuk penelitian lebih lanjut. Kemudian, pembatasan dan keandalan yaitu mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi interpretasi temuan dan menjelaskan langkah-langkah yang diambil untuk meminimalkan potensi bias. Kesimpulan Akhir, merangkum temuan-temuan

utama dan pesan utama penelitian dan memberikan kesan terakhir dan mempertegas kontribusi penelitian (Hikmawati, 2020).

BAB IV

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Pada bab ini peneliti menguraikan gambaran umum objek penelitian dan data penelitian yang didapat dari Lazisnu Kecamatan Doro.

4.1 Gambaran Umum Kecamatan Doro

Kecamatan Doro adalah salah satu dari 19 kecamatan yang ada di Kabupaten Pekalongan dengan luas wilayah 68.44 KM². Secara astronomis, Kecamatan Doro terletak antara 110012'20" dan 110014'10" Bujur Timur dan antara 7027'39" dan 7029'34" Lintang Selatan dan berada pada ketinggian 370 meter di atas permukaan laut. Kecamatan Doro yang terletak di sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Kedungwuni dan Kecamatan Karangdadap, sebelah timur dengan Talun, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Karanganyar, sedangkan sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Petungkriyono. Kecamatan Doro terbagi menjadi 14 desa yaitu Desa Pungangan, Desa Sidoharjo, Desa Lemah abang, Desa Rogoselo, Desa Harjosari, Desa Larikan, Desa Sawangan, Desa Dororejo, Desa Doro, Desa Randusari, Desa Kutosari, Desa Wringinagung, Desa kalimojosari, Desa Bligorejo. Kecamatan Doro terdiri dari 212 RT dan 59 RW.

Kecamatan Doro memiliki jumlah penduduk 48.020 jiwa terdiri atas 24.558 laki-laki dan 23.462 jiwa perempuan. Pada Tahun 2023 rata-rata kepadatan penduduk di Kecamatan Doro sebanyak 801 jiwa per km². Wilayah terpadat penduduknya adalah Desa wringinagung dengan 2.671 jiwa per km². Sedangkan wilayah dengan kepadatan terendah adalah desa

Pungangan yaitu 65 jiwa per km². Fasilitas pendidikan di Kecamatan Doro tersebar di seluruh desa yang ada di Kecamatan Doro. Pada tahun 2023 tercatat terdapat 68 fasilitas pendidikan negeri maupun swasta dengan TK/RA sebanyak 23 sekolah, jenjang SD/MI sebanyak 38 Sekolah, SMP/MTs sebanyak 6 Sekolah, SMA/MA/SMK sebanyak 3 Sekolah. Sedangkan sarana kegiatan ekonomi di Kecamatan Doro diantaranya terdapat 1 pasar bangunan permanen, 1 pasar bangunan semi permanen, 4 mini market/swalayan, 2 restoran/rumah makan, dan 6 kelompok pertokoan (Badan Pusat Statistik Kabupaten Pekalongan, 2024).

4.2 Gambaran Lembaga Amil Zakat Nahdlatul Ulama (LAZISNU)

Kecamatan Doro

4.2.a Sejarah Lazisnu Kecamatan Doro

Lazisnu adalah lembaga nirlaba milik perkumpulan Nahdlatul Ulama (NU) yang senantiasa berkhidmat untuk membantu kesejahteraan umat serta mengangkat harkat sosial melalui pendayagunaan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) dan dana-dana *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Lazisnu Doro merupakan badan lembaga dari Pengurus Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWC NU) Kec. Doro yang berkhidmat dalam pengelolaan zakat, infak, sedekah yang keberadaannya disahkan melalui SK MWC NU Kec. Doro No : 01/11.21.03/SK/IX/2019 tentang pengesahan antar waktu pengurus Majelis Wakil Cabang Nahdlatul

Ulama MWC NU Kec. Doro masa khidmat 2018-2023 sebagai lembaga amil zakat infak sedekah di Kec. Doro.

Sejarah berdirinya Lazisnu Kec. Doro tidak terlepas dengan sejarah berdirinya Lazisnu pusat yang didirikan sebagai lembaga nirlaba milik perkumpulan Nahdlatul Ulama. Pada masa awal terbentuknya Lazisnu, yang menjadi ketua Pengurus Pusat (PP) Lazisnu pertama ialah Prof. Dr. H. Fathurrahman Rauf, M.A, seorang tokoh akademisi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada masa awal periode ini, Lazisnu hanya fokus pada lembaga internal saja. Memasuki tahun 2010 kepengurusan Lazisnu mulai berkembang dengan bergantinya kepengurusan baru melalui hasil Mukhtamar Nahdlatul Ulama (NU) ke-32, di Makassar, Sulawesi. Hasil Mukhtamar memutuskan amanah kepengurusan Lazisnu dilanjutkan kepada KH. Masyhuri Malik sebagai Ketua PP Lazisnu untuk menggantikan Prof. Dr. H. Fathurrahman Rauf, MA. KH. Masyhuri Malik diberi amanah untuk memimpin PP Lazisnu masa kepengurusan 2010-2018. Dengan diperkuat melalui SK Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) No. 14/A.II.04/6/2010 tentang Susunan Pengurus Lazisnu periode 2010-2018. Hingga akhir kepengurusan, Lazisnu terus berkembang dan bersaing dengan lembaga lainnya.

Pasca berjalannya kepemimpinan K.H. Masyhur Malik, Lazisnu pada tahun membuat program NUCARE-LAZISNU yang diberikan kepada Lazisnu kepengurusan Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa

Tengah, sesuai dengan Surat Keputusan Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) Jawa Tengah No. PW.11/050/SK/XI/2013. Surat Keputusan tersebutlah yang menjadi dasar kepengurusan wilayah Jawa Tengah yang berlaku sejak tahun 2013 hingga 2018. Sejak itulah Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) Jawa Tengah mengaktifkan seluruh Lazisnu di wilayah Jawa Tengah hingga ke Kabupaten Pekalongan.

Kabupaten Pekalongan menjadi salah satu kabupaten yang terbilang aktif dalam menjalankan program NU CARE-LAZISNU untuk kemaslahatan umat. Namun pada kepengurusan 2013-2017 program belum terlalu kondusif untuk di jalankan, dalam artian program berjalan tapi masih menemukan banyak kendala pada lembaga internal Lazisnu Kabupaten Pekalongan. Barulah pada tahun 2017 hingga saat ini Lazisnu Kabupaten Pekalongan telah berhasil menjalankan program-program NU CARE-LAZISNU dari mulai *fundraising* atau pengumpulan dana ZIS hingga pelaksanaan untuk mewujudkan kemaslahatan pada masyarakat NU Kabupaten Pekalongan. Pada periode ini Ketua PC Lazisnu Kabupaten Pekalongan ialah Suharbadi, S.Fil.I.

Pasca berjalannya kepemimpinan Suharbadi, S.Fil.I, sejak itu, NU CARE-LAZISNU ada di Kecamatan Doro. Kecamatan Doro tergolong aktif dalam menjalankan program NU CARE-LAZISNU untuk kemaslahatan umat. NU CARE-LAZISNU Doro pada periode ini

diketuai oleh Bapak Ulinuha yang mulai aktif pada 5 September 2019 (Saifurrozi, 2024).

1. Visi dan Misi Lazisnu Kecamatan Doro

a. Visi

Bertekad menjadi lembaga pengelola dana masyarakat (ZIS) yang didayagunakan secara amanah dan professional untuk kemandirian umat.

b. Misi

- 1) Mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan zakat, infak, dan sedekah dengan rutin dan tepat.
- 2) Mendayagunakan dana zakat, infak, dan sedekah secara professional, transparan, tepat guna, dan tepat sasaran.
- 3) Menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat guna mengatasi problem kemiskinan, pengangguran, dan minimnya akses pendidikan yang layak bagi masyarakat yang kurang mampu.

2. Struktur Organisasi Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kecamatan Doro masa Khidmat 2024-2029.

a. Dewan Syari'ah :

- 1) Ky. Farichin.
- 2) Ky. Sofiyudin.
- 3) K.H. Tahlis Abdillah.

b. Dewan Penasehat :

- 1) H. Mashadi, S.PT.
- 2) Agus Nowo Edi, S.Pd. M.Pd.

c. Manager Area : Ulinuha.**d. Wakil Manager Area :**

- 1) Dr. Ryan Ardana Putra.
- 2) H. Arif N.S, S.H, M.H.

e. Sekretaris : Sobirin, S.Pd.**f. Wakil Sekretaris : H. Imam Yulianto.****g. Bendahara : Saefurozi.****h. Wakil Bendahara : H. Beni Cahyono.****i. Divisi Penyaluran : H. Abdul Fatah, S.Pd.I.****j. Divisi Penghimpunan Dana : Warji'in.****k. Relawan *Fundraising* :**

- 1) M. Khoiruddin
- 2) Kiki Setiowati
- 3) Syakiroh

l. Staf Administrasi : Varya Puspitasari, S.Sos.**m. Driver Mobil Layanan Umat :**

- 1) Edi Susena
- 2) Nur Sa'banas

Lazisnu merupakan lembaga amil zakat, infak sedekah yang memiliki kredibilitas tinggi dan dipercaya masyarakat karena mengembangkan dan mendayagunakan pengelolaan zakat, infak, dan sedekah secara MANTAP (*Modern, Akuntable, Transparan, Amanah dan Profesional*). Bapak Sobirin S,Pd. Mengatakan bahwa:

”Lazisnu berpegang pada prinsip MANTAP di mana hal tersebut menjadi ketertarikan para muzakki yang mempercayakan sebagian harta yang diamalkan untuk dikelola di Lazisnu” (Sobirin, 2024).

Pengertian prinsip MANTAP yang dijalankan oleh Lazisnu:

1. *Modern*: Sikap, cara berpikir dan cara bertindak sesuai dengan tuntunan zaman (*wal akhdzu bil jadiidil ashlah*).
2. *Akuntable*: Pertanggungjawaban terhadap aktivitas kelembagaan dan keuangan yang sesuai dengan UU tentang Pengelolaan Zakat No. 23 tahun 2011 dan syariat islam yang *rahmatan lil’alamin*.
3. *Transparan*: Open management, terbuka dengan prinsip-prinsip yang berlaku dalam UU No. 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat dan Syariat Islam yang *rahmatan lil’alamin*.
4. *Amanah*: Dapat dipercaya dalam pengelolaan dana dari donator baik berupa dana zakat, infak, sedekah, CSR dan lain sebagainya.
5. *Profesional*: Dalam pengelolaan dana zakat, infak shadaqah, CSR dan lain sebagainya, selalu mengedepankan layanan yang terbaik sesuai dengan kesepakatan antar pihak, tidak melanggar aturan dan etika yang berlaku.

Peneliti meneliti mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pendistribusian zakat produktif program ekonomi Lazisnu Doro. Dana ZIS terkumpul melalui proses *fundraising* yang bersumber dari golongan *Munfiq* (orang yang berinfak), Muzakki (orang yang berzakat), dan *Mutashoddiq* (orang yang bersedekah) yang terdapat di 14 ranting (desa) Kecamatan Doro, donatur tetap, pedagang Pasar Tradisional Kecamatan Doro, beberapa toko yang berada di Kecamatan Doro, Kecamatan Karangdadap, Kecamatan Talun, Kecamatan Kedungwuni, dan Lembaga Ma'arif NU Kecamatan Doro, serta dari masyarakat umum melalui beberapa alat dan media yang telah disediakan. Berikut jumlah dana hasil *fundraising* Lazisnu Kecamatan Doro:

Tabel 4. 1 Perolehan Dana *Fundraising*

No	Tahun	PEROLEHAN
1.	2019	Rp. 45.663.200
2.	2020	Rp. 258.381.450
3.	2021	Rp. 490.654.950
4.	2022	Rp. 500.732.255
5.	2023	Rp. 4.637.644.121

Sumber: Wawancara Bendahara Lazisnu Doro (2024)

Adapun empat pilar program Lazisnu Kecamatan Doro, yaitu :

1. Program Pendidikan meliputi beasiswa, santri mondok, dan intensif guru ngaji.

2. Program Kesehatan meliputi biaya pengobatan, alat kesehatan, pengobatan gratis, dan khitan gratis.
3. Program Sosial meliputi santunan anak yatim piatu dan *dhuafa'*, bantuan bencana alam, *pentasrufan* hewan qurban pada saat Idul 'Adha, mobil layanan umat, serta aktivitas sosial lainnya.
4. Program Ekonomi meliputi bantuan modal usaha berupa alat bantu usaha dan uang tunai (Ulinnuha, 2024)

BAB V

DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

5.1 Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Program Kerja Lazisnu

Doro

Pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilaksanakan oleh Lazisnu Kecamatan Doro yaitu melalui program kerja ekonomi. Tujuan program kerja ekonomi diterapkan yaitu untuk membantu perekonomian warga Kecamatan Doro menuju kehidupan yang mandiri dan berkelanjutan. Manager Lazisnu Doro mengatakan:

“Program ini bertujuan untuk membantu warga yang membutuhkan bantuan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya agar mandiri dan tentunya berkelanjutan. Program ini tidak diberikan cuma-cuma secara konsumtif, melainkan mereka harus dapat mengembangkan usahanya dari bantuan yang diberikan Lazisnu. Output dari program ini yaitu semula mereka mustahik beralih menjadi munfiq (orang yang berinfaq) setiap bulannya staf Lazisnu melakukan visit ke tempat usaha para mustahik untuk monitoring dan sekalian mereka menitipkan sebagian hartanya dalam bentuk infak untuk di distribusikan kepada mustahik yang membutuhkan lainnya.” (Ulinnuha, 2024).

Sumber dana program ekonomi yaitu dari para muzakki melalui zakat *maal* dan infak ramadhan. Zakat *maal* biasanya dikenakan pada tingkat 2,5 persen dari nilai harta bersih. Ini berarti seorang muslim akan membayar 2,5 persen dari total harta bersih sebagai zakat *maal* setiap tahunnya. Infak ramadhan bersumber dari para aghniya', dan donatur tetap dan tidak ada ketentuan jumlahnya. Bapak Saifurrozi selaku bendahara Lazisnu mengatakan bahwa:

“Setiap menjelang idul fitri para muzakki menitipkan zakat maalnya melalui Lazis. Tetapi masih banyak masyarakat yang menyalurkan zakat maal secara langsung kepada dhufa’, tidak melalui perantara Lazis. Hasil dana dari hasil pengumpulan zakat maal sedikit ataupun banyak dari kita pasti langsung di distribusikan untuk 60 kerja ekonomi ini. Untuk pengumpulan zakat ma ramadhan baru mulai berjalan pada 2021 hingga 2023 jumlah muzakki yaitu 139 orang. Jumlah dana yang di dapatkan pada tahun 2021 yaitu 22.825.000, tahun 2022 yaitu 18.580.000, tahun 2023 yaitu 24.120.000 (Saifurrozi, 2024).

Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program ekonomi Lazisnu Doro berasal dari dana ZIS melalui kegiatan *fundraising*. Langkah pertama dalam *fundraising* yaitu staf menyebarkan semacam surat edaran tentang infak, zakat maal ramadhan kepada calon muzakki pada saat sebelum ramadhan. Kemudian, staf *fundraising* memberikan penjelasan manfaat dan penyaluran dari zakat/infak tersebut, sesuai program lazisnu (infak: untuk program pendidikan) dan (zakat: untuk program ekonomi). Muzakki yang akan berinjak dan berzakat akan mengisi berita acara yang berisi kesiapan waktu penjemputan dana oleh amil staf *fundraising*. Bapak Sobirin mengatakan bahwa:

”Hal pertama yang di lakukan staf fundraising yaitu menyebarkan surat edaran kemudian menjelaskan manfaat serta pemaparan alokasi dana tersebut di peruntukan untuk program lazisnu. Kemudian, calon muzakki mengisi berita acara di sertai waktu penjemputan dana tersebut. Setelah itu, staf fundraising merekap jumlah muzakki serta jumlah dana yang akan di infak dan zakatkan. Dan juga merekap jumlah mustahik serta pembagian nominal dana yang akan di distribusikan, jumlah dana yang di distribusikan kisaran

500 ribu-3 juta tergantung dengan kebutuhan usaha mustahik.” (Sobirin, 2024).

Kemudian, pelaksanaan penjemputan dana dilakukan oleh staf fundraising mulai dari 20 ramadhan. Bapak Sobirin mengatakan batas penjemputan yaitu sebelum idul fitri, untuk sampai selesai semua dana muzakki di jemput. Tahap terakhir yaitu staf fundraising merekap perolehan zakat/infak Ramadhan dan melaporkan ke bagian divisi pengumpulan zakat/infak Lazisnu Kecamatan Doro (Sobirin, 2024).

Distribusi pada program ini berbentuk zakat produktif yaitu memberikan modal kepada masyarakat yang kurang mampu untuk membangun bisnis agar dikembangkan dan tidak dihabiskan. Sehingga adanya bantuan tersebut, para *mustahik* dapat mencukupi keperluan sehari-harinya secara terus menerus. Jumlah mustahik yang di beri bantuan ini dari tahun 2021-2023 yaitu berjumlah 44 orang.

Pada bidang ekonomi ini Lazisnu memfokuskan programnya untuk bantuan pemberdayaan pedagang dan usaha kecil dan menengah (UKM) dari masyarakat yang tergolong dalam 8 asnaf. Mustahik yang menerima program ekonomi ini yaitu berdasarkan rekomendasi masyarakat sekitar atau mustahik datang langsung ke kantor Lazisnu. Lazis Doro mempunyai ketentuan format 3 kriteria spesifik dari 8 asnaf tersebut diantaranya meliputi :

a. Kondisi keluarga

- 1) Penghasilan calon mustahik
- 2) Pekerjaan kepala keluarga
- 3) Hutang yang dimiliki
- 4) Indeks rumah
 - 1) Kepemilikan rumah (menumpang, mengontrak, ikut orang tua, atau milik sendiri)
 - 2) Luas rumah tidak lebih dari 36 meter persegi
 - 3) Listrik tidak lebih dari 450 watt
 - 4) Kondisi bangunan rumah
- 5) Data keluarga
 - 1) Jumlah tanggungan keluarga
 - 2) Jumlah anak yang bersekolah

Pendistribusian yang di berikan Lazisnu yaitu berupa alat atau bahan usaha, dan uang modal. Dalam pendistribusian dana zakat secara produktif, ada beberapa tahapan yang dilakukan, agar pemanfaatan dana ZIS tersebut dapat dimaksimalkan kemanfaatannya. Tahapan-tahapan pedistribusian dimulai dari pendataan mustahik yang kemudian diikuti mengisi form kriteria mustahik dari Lazisnu, kemudian survey lapangan. Tahapan selanjutnya adalah musyawarah/rapat dengan seluruh pengurus maupun staf Lazis. Dari hasil rapat tersebut menghasilkan nama-nama mustahik yang layak diberi bantuan program ekonomi ini. Bapak Abdul Fatah mengatakan:

”Jumlah mustahik yang di beri bantuan ini dari tahun 2021-2023 yaitu berjumlah 44 orang. Program ekonomi ini difokuskan untuk UKM pedagang kecil yang butuh peralatan penunjang usaha seperti pedagang pikul keliling dengan kriteria kondisi keluarga, indeks rumah, data keluarga sesuai dg keputusan hasil rapat. Kita bantu dengan penyediaan alat dagang seperti gerobak atau payung. Kemudian, ada bantuan berupa bahan mentah belanjaan dagangan sesuai dengan kebutuhan bahan yang di butuhkan untuk usahanya, Kemudian ada juga yang kita bantu berupa uang tunai sesuai dengan nominal yang dibutuhkan berdasarkan usaha yang akan di dirikan. Pendistribusian dana ini tidak hanya untuk pedagang kuliner. Ada juga untuk usaha jasa seperti barbershop” (Fatah, 2024).

Tahap awal dalam pendistribusian program ekonomi yaitu, mencari mustahik dengan kriteria usaha yang sudah di tentukan. Kemudian, penyaringan calon mustahik dengan kriteria kondisi keluarga, indeks rumah, data keluarga melalui musyawarah/rapat. Kemudian meninjau keadaan mustahik terpilih hasil rapat tersebut. Kemudian, Penetapan nominal atau alat bantu usaha yang akan didistribusikan kepada masing masing mustahik sesuai dengan usaha yang di jalankan dan kebutuhan yang di perlukan. Nominal dana yang di distribusikan masing masing mustahik berbeda tergantung dengan kebutuhan usaha mustahik . Biasanya kisaran 500 ribu-3 juta pelaksanaan pendistribusian program ekonomi yaitu pada awal bulan syawal. Tahap terakhir dalam proses pendistribusian bantuan ZIS yaitu, Melaporkan kepada muzaki dan masyarakat luas melalui laporan bulanan/tahunan kegunaan dari dana yang telah dititipkan muzakki di Lazisnu Doro. Setelah penyaluran dana , Pihak Lazisnu memberikan pendampingan usaha monitoring setiap satu bulan sekali (Sobirin, 2024).

Peneliti melakukan wawancara ke 7 mustahik penerima bantuan program ekonomi dengan jenis dan kriteria mustahik yang sudah ditentukan, untuk mengetahui keadaan ekonomi sebelum dan sesudah diberi bantuan oleh Lazisnu Kecamatan Doro. Berikut hasil wawancara dengan 7 mustahik program ekonomi Lazisnu Kecamatan Doro:

Menurut hasil wawancara mustahik bernama Bapak Karbo beralamat Suroloyo, Lemah Aban penerima bantuan alat usaha yaitu gerobak untuk memulai usahanya yaitu menjual ondol goreng keliling. Bapak Karbo semula tidak berpenghasilan karena tidak bekerja dan tidak mampu mencukupi kebutuhan keluarganya, dengan alat bantu yang diberikan lazisnu, dapat mengatasi keadaan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hasil dari usahanya tersebut, disisihkan juga untuk berinfak di Lazisnu Doro. Bapak Karbo mengatakan:

“Alhamdulillah bantuan program ini sangat membantu keluarga saya dan anak – anak saya. Tadinya saya adalah pengangguran dan sekarang alhamdulillah sudah bisa mencukupi kebutuhan keluarga dan alhamdulillah bisa berinfak walaupun tak seberapa. Cara saya mendapatkan bantuan ini melalui rekomendasi salah satu staf Lazisnu dengan membawa formulir yang di berikan oleh pihak Lazisnu untuk di isi kemudian di serahkan kepada mereka untuk diproses” (Karbo, 2024).



Gambar 5.4 Penyerahan Gerobak oleh Staf Lazisnu Doro kepada Bapak Karbo

Menurut hasil wawancara mustahik bernama Ibu Sunipah beralamat Klimojosari. Penerima bantuan uang modal usaha untuk memulai usahanya yaitu menjual jajanan *ciki-ciki*. Ibu Sunipah yang semula hanya mengandalkan uang dari pekerjaan suaminya yang tidak menentu akhirnya dapat membantu menfkahi mencukupi kebutuhan anak-anaknya. Hasil dari usahanya tersebut, disisihkan juga untuk berinfak di Lazisnu Doro. Tanggapan oleh Ibu Sunipah yaitu:

“Alhamdulillah bantuan program ini sangat membantu keluarga saya dan anak –anak saya yang mendorong saya untuk menggunakan zakat menjadi modal usaha karena kebutuhan sehari –hari kami kadang tidak cukup dan pekerjaan suami cuma kuli bangunan, di mana kadang tidak ada panggilan garapan. Alhamdulillah dana zakat yang diberikan cukup untuk memulain usaha dagang ciki-ciki anak. Cara saya mengajukan dengan cara mendaftar langsung dengan membawa formulir yang di berikan oleh pihak Lazisnu untuk di isi kemudian di serahkan kepada mereka untuk diproses” (Sunipah, 2024).



Gambar 5.5 Warung Jajan Bu Sunipah

Menurut hasil wawancara salah satu mustahik bernama Abdul Sykur beralamatkan di Kasri Sawangan. Beliau merupakan pedagang sayur keliling yang menerima payung dan modal. Sebelumnya Pak Abdul sempat berhenti beberapa bulan dikarenakan tidak memiliki modal untuk belanja sayur untuk dijual yang membuat kondisi perekonomiannya terus menurun dalam beberapa bulan sebelumnya dikarenakan Pak Abdul juga tidak kunjung mendapatkan pemasukan lain. Dengan bantuan yang diberikan oleh Lazisnu Pak Abdul bisa memulai kembali usaha dagang sayur dan berjalan dengan baik. Apalagi dengan adanya payung yang diberikan lazisnu membuat Pak Abdul dapat menjamin kualitas produk yang dijualnya. Atas hal tersebut Pak Abdul bisa memenuhi kebutuhan hidupnya untuk sekeluarga. Hasil dari usahanya tersebut, disisihkan juga untuk berinfak di Lazisnu Doro. Abdul Sykur menjelaskan dampak dari program Lazisnu yaitu:

“Alhamdulillah program bantuan ini membuat saya bangkit dari keterpurukan yang sebelumnya usaha dagangan sayur saya macet berbulan-bulan dengan bantuan dari Lazisnu saya bisa memulai kembali jualan sayur. Dan alhamdulillahnya kini mulai berangsur-angsur membaik. Selain itu, saya juga bisa menghidupi keluarga saya dengan layak tidak semenekan dulu yang mau makan saja harus putar otak supaya pengeluaran seminim mungkin. Sama payung yang dikasi itu buat saya makin semangat jualan sayur. Soalnya saat hujan sayur saya tetap aman kualitasnya jadi meskipun hujan saya tetap bisa jualan. Atas kelancaran usaha ini tidak terlepas dari bantuan dari Lazisnu maka dari itu saya juga tetap berusaha menyisihkan uang untuk berinfak di Lazisnu” (Sykur, 2024).

Menurut hasil wawancara salah satu mustahik bernama Sutriyah beralamatkan di Kasotengah merupakan penjual Rujak Pecel yang menerima bantuan berupa Modal Usaha. Sebelumnya Bu Sutriyah tidak bekerja ataupun memiliki usaha, akan tetapi kondisi ekonomi Bu Sutriyah masuk dalam kategori kurang mampu. Maka dari itu, ia merupakan penerima bantuan modal usaha. Semenjak menerima bantuan modal usaha Bu Sutriyah membuka warung Rujak Pecel yang saat ini menjadi kegemaran warga sekitar sehingga warungnya ramai dan dapat menunjang kebutuhan hidupnya. Hasil dari usahanya tersebut, disisihkan juga untuk berinfak di Lazisnu Doro. Sutriyah mengatakan:

“Alhamdulillah semenjak saya menerima modal usaha dari Lazisnu yang saya kembangkan jadi warung rujak sekarang bisa mencukupi kebutuhan hidup saya dan keluarga. Saya juga tidak lupa untuk berinfak di Lazisnu Doro, mengingat kelancaran usaha saya ini adalah titipan dari Allah SWT dan ada sebagian hak orang lain yang ada pada saya” (Sutriyah, 2024).



Gambar 5.6 Penyerahan Uang Tunai Bantuan Model Usaha di Kantor Lazisnu Doro kepada Sutriyah

Menurut hasil wawancara salah satu mustahik bernama Ba'i beralamatkan di Wringinagung yang menerima modal sejumlah uang. Pak Ba'i merupakan buruh harian yang baru dapat kerja ketika ada panggilan. Terkadang panggilan untuk tukang, angkat barang, atau bongkar barang. Dengan pekerjaan Pak Ba'i yang serabutan memiliki penghasilan yang tidak pasti. Ada kalanya ia bekerja sebulan hanya 1 sampai 2 kali. Dengan menerima bantuan dari Lazisnu, Pak Bai menggunakan modal tersebut untuk berjualan bakso keliling, yang hasilnya sudah dapat mencukupi kebutuhan hidupnya. Hasil dari usahanya tersebut, disisihkan juga untuk berinfak di Lazisnu Doro setiap bulannya. Bapak Ba'i menjelaskan:

“Syukur alhamdulillah saya diberi kepercayaan untuk menerima bantuan dari Lazisnu, bantuan itu saya buat usaha yang hasilnya alhamdulillah bisa untuk menutup kebutuhan di rumah. Dengan usaha ini saya tidak sekhawatir dulu setiap harinya mau makan apa. Saya tak lupa tetap menyishkan sebagian penghasilan saya untuk berinfak di Lazisnu.” (Ba’i, 2024).



Gambar 5.6 Penyerahan Bantuan Modal Usaha Kepada Bapak Ba’i

Menurut hasil wawancara salah satu mustahik bernama Dwi Sukoco beralamatkan di Dorowetan, Dororejo memiliki usaha jualan tempe di pasar yang sebelumnya ia telah beberapa bulan libur dikarenakan kehabisan modal sebab harga kedelai yang cukup tinggi. Namun, semenjak ia menerima bantuan dari Lazisnu berupa modal uang tunai dan payung ia sudah bisa kembali bangkit menjual tempe lagi di pinggir pasar. Alasan ia memilih di pinggir pasar sebab pembeli akan melihat ia terlebih dahulu sehingga pembeli yang berminat untuk membeli tempe bisa langsung mendatangnya. Adanya payung yang diberikan sangat mendukung usahanya karena dengan adanya payung bisa melindungi dari terik matahari maupun hujan yang dapat merusak produk dagangannya. Hasil dari usahanya tersebut, disisihkan juga untuk berinfak di Lazisnu Doro. Ibu Dwi Sukoco mengatakan:

“Saya sangat bersyukur atas kepercayaan Lazisnu memberikan saya bantuan modal dan payung, itu membuat saya dapat berjualan lagi. Saya memperoleh penghasilan yang stabil. Saya juga menginfakkan sebagian penghasilan saya di Lazisnu sebagai bentuk rasa bersyukur.” (Sukoco, 2024).



Gambar 5.8 Kegiatan *Monitoring* kepada Ibu Dwi

Menurut hasil wawancara salah satu mustahik bernama Husain beralamatkan di Gondorio, Wringinagung memiliki usaha *barbershop* yang menerima bantuan berupa modal usaha dari Lazisnu. Sebelumnya ia memiliki barbershop yang dapat dikategorikan hampir mati dikarenakan keterbatasan peralatan yang dipunya. Semenjak menerima bantuan, modal usaha tersebut ia pergunakan untuk melengkapi alat supaya barbershopnya dilirik oleh banyak orang. Semenjak itu pula, usahanya mulai lancar dan hasil dari usaha tersebut bisa untuk menutupi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Serta Hasil dari

usahanya tersebut, disisihkan juga untuk berinfak di Lazisnu Doro.

Husain mengatakan:

“Alhamdulillah banget saya bisa mengembangkan usaha barbershop saya berkat modal usaha dari lazisnu, semenjak itu saya pergunakan modal tersebut dengan sebaik mungkin dan alhamdulillah sekarang pengunjung setiap harinya ada saja yang berdatangan. Hal ini membuat kebutuhan hidup saya tercukupi dan saya juga berinfak tiap bulannya” (Husain, 2024).



Gambar 5.9 Barbershop milik Bapak Husain

Bahwa dari beberapa narasumber penerima bantuan program ekonomi dari lazisnu yang diwawancarai oleh peneliti, diketahui bahwa setelah menerima bantuan tersebut kehidupan para mustahik kini lebih stabil dari sebelumnya. Sebelumnya kondisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya kurang, perekonomian yang merosot sulit untuk bangkit, kesulitan dalam pekerjaan guna menunjang kehidupannya, kini menjadi lebih stabil kehidupannya baik dari pendapatan, pekerjaan, hingga kehidupan sosial. Para mustahik telah memanfaatkan bantuan yang diberikan dengan sebaik-baiknya sehingga para mustahik bisa bangkit dari masa yang kurang baik. Kini

para mustahik mulai menata kehidupannya kembali supaya lebih berkembang lagi khususnya dalam pengembangan usahanya. Kemudian para mustahik juga rutin berinfak di Lazisnu Doro. Kehidupan para mustahik kini dapat dibilang lebih mandiri dengan bantuan ekonomi melalui program kerja Lazisnu Kecamatan Doro.

5.2 Kegiatan *Fundraising* Dana ZIS Lazisnu Kecamatan Doro

Kegiatan *fundraising* secara langsung yang pertama, yaitu mencari relawan ranting untuk penjemputan donasi ranting. Kedua, menyiapkan media atau alat yang akan digunakan dalam proses *fundraising*. Ketiga, yaitu menyiapkan jadwal sosialisasi peran dan program Lazisnu Kecamatan Doro ke ranting atau desa, ke toko atau tempat usaha, dan pedagang Pasar Tradisional Kecamatan Doro.

Kemudian kegiatan *fundraising* secara tidak langsung yaitu mempersiapkan sosial media untuk memaparkan peran Lazisnu Kecamatan Doro kepada masyarakat yang lebih luas, serta mempersiapkan kontak yang dapat dihubungi oleh calon *muzakki*, dan dompet digital berupa rekening bank yang digunakan Lazisnu Kecamatan Doro. Manager Lazisnu Kecamatan Doro mengatakan bahwa:

“Kegiatan fundraising Lazisnu Doro terdapat dua metode yaitu secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung yaitu mencari relawan ranting setelah itu menyiapkan alat seperti kaleng koin NU, kaleng infak, kotak kaca infak, kotak infak plastik. Kemudian menyusun jadwal sosialisasi ke ranting yang terdapat diseluruh Kecamatan Doro yang akan kita kunjungi dan sowan kepada beberapa tokoh masyarakat untuk melobi agar berkenan menjadi donatur tetap Lazisnu Dor. Kemudian,

menetapkan relawan ranting yang terdiri dari dua sampai lima orang pada setiap ranting untuk melakukan penjemputan donasi pada masing-masing ranting (desa) dalam 1 bulan sekali” (Ulinnuha, 2024).

Pelaksanaan *fundraising* dimulai dengan melaksanakan sosialisasi sesuai dengan jadwal yang telah dibuat termasuk *sowan* dan *fundraising* ke donatur tetap. Kemudian menyebarkan alat yang digunakan dalam proses *fundraising*. Alat yang digunakan yaitu kaleng infak yang tersebar di Pasar Tradisional Kecamatan Doro.

Devisi penghimpunan dana menjelaskan:

“Relawan yang bertugas menjemput donasi di Pasar Tradisional Kecamatan Doro ialah divisi relawan Lazisnu Kecamatan Doro. Donasi dijemput setiap dua minggu sekali. Sistemnya yaitu, masing-masing kaleng infak terdapat serial nomornya dan relawan membawa kantong plastik, setiap kaleng dimasukan kedalam plastik yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk mengetahui jumlah kaleng yang aktif. Kaleng infak yang tersebar kurang lebih 199 dan yang diketahui masih aktif yaitu kurang lebih 178. Setelah selesai penjemputan donasi, hasil di rekap di Kantor Lazisnu Kecamatan Doro.” (Warji’in, 2024).

Kemudian yaitu kaleng koin NU yang tersebar diseluruh Ranting tepatnya di 14 desa Kecamatan Doro. Bapak Ulinnuha mengatakan:

“Relawan ranting bertugas menjemput donasi yang berasal dari masing-masing desanya. Kemudian disetorkan ke Lazisnu setiap tanggal 25 per bulannya. Kaleng koin NU yang tersebar di 14 ranting yaitu berjumlah 77.359 tetapi yang aktif hanya 38.025 kaleng.”(Ulinnuha, 2024).

Kemudian yaitu kotak kaca infak yang tersebar di beberapa tempat usaha atau pertokoan. Bapak Warji’in selaku devisi penghimpunan dana mengatakan:

“Relawan yang bertugas menjemput donasi kotak kaca ialah devisi relawan di Lazisnu Kecamatan Doro. Kotak kaca

dijemput setiap tanggal 25 per bulannya atau setiap akhir bulan. Kotak kaca yang tersebar yaitu berjumlah 418, tetapi yang aktif hanya 223. Kotak kaca ini tidak hanya disebar di tempat usaha atau pertokoan yang di Kecamatan Doro saja, melainkan, tersebar hingga ke kecamatan lainnya yaitu Kecamatan Talun, Kecamatan Karangdadap, Kecamatan Kedungwuni. Bahkan kotak kaca yang tesebar di Kecamatan Talun menjadi pancingan untuk masyarakat Talun untuk menumbuhkan rasa sadar akan donasi. Dan Alhamdulillah tahun kemarin Lazisnu Kecamatan Talun mulai aktif. Jadi kotak kaca dari Lazisnu Doro di tarik kembali. Setelah selesai penjemputan donasi, hasil di rekap di Kantor Lazisnu Kecamatan Doro”(Warji'in, 2024).

Kemudian kotak infak plastik ke Lembaga Pendidikan Ma'arif Kecamatan Doro yang terdiri dari 6 MI, 1 MTs, dan 1 SMK. Bapak Ulinnuha selaku manager Lazisnu menjelaskan bahwa:

”Relawan yang bertugas menjemput donasi kotak infak plastik ialah devisi relawan di Lazisnu Kecamatan Doro. Kotak infak plastik dijemput setiap tanggal 25 per bulannya atau setiap akhir bulan. Kotak infak plastik tidak hanya dibagikan kepada para siswa melainkan dibagikan kepada para guru juga. Setelah selesai penjemputan donasi, hasil di rekap di Kantor Lazisnu Kecamatan Doro”(Ulinnuha, 2024).

Kemudian, untuk pelaksanaan *fundraising* pada sumber dana infak mobil layanan umat (MLU) yaitu menggunakan kotak yang di sediakan di dalam mobil MLU, Kemudian, *fundraising* donasi untuk bencana atau kemanusiaan di laksanakan kondisional di suatu titik tempat tertentu. Kemudian untuk *fundraising* zakat fitrah dan Qurban, calon muzakki langsung datang ke kantor Lazis. Bapak Ulinnuha mengatakan:

“Fundraising pada kotak MLU tidak ada ketentuan waktu dan nominal, Sedangkan untuk fundraising donasi kebencanaan biasanya kita bekerja sama degan ipnu/ippnu untuk kegiatan

fundraising di beberapa titik tertentu. Misalnya di jalan raya depan Pasar Tradisional Doro dan titik tempat ramai lainnya. Kemudian untuk zakat fitrah calon muzakki datang langsung ke kantor. Kalau untuk qurban, Lazis mematok harga kira-kira hewan qurban untuk kambing 3 juta, dan untuk sapi 18 juta tergantung dengan harga pasar pada tahun tersebut” (Ulinuha, 2024).

Semua sumber dana yang diperoleh dari beberapa alat tersebut direkap dan dikoreksi kembali di kantor Lazisnu Kecamatan Doro. Data tersebut kemudian disusun dengan rapih kedalam buku administrasi Lazisnu Kecamatan Doro, Sama halnya dengan hasil yang diperoleh melalui dompet digital dari *fundraising* secara tidak langsung. Hasil dana direkap setiap bulan guna untuk laporan akhir tahun kepada MWC NU Kecamatan Doro. Setelah selesai proses pelaksanaan kegiatan fundraising, Lazisnu Kecamatan Doro melakukan evaluasi internal maupun eksternal. Proses pengendalian dalam *fundraising* dijelaskan oleh sekretaris Lazisnu Doro bahwa:

“Evaluasi internal yang dilakukan yaitu memotivasi relawan fundraising dengan memberikan fee/bonus dalam satu tahun sekali agar dalam penjemputan donasi lebih maksimal, serta selalu chacking serial nomor pada alat infak yang masih aktif ataupun tidak yang digunakan dalam proses fundraising. Sedangkan, evaluasi eksternal yang dilakukan yaitu memindahkan alat yang sudah tidak aktif tersebut ke tempat baru yang mempunyai peluang dapat aktif kembali, serta terus menambah tujuan untuk melakukan edukasi atau sosialisasi peran Lazisnu dan program yang telah ditetapkan, serta selalu mengupdate seluruh hasil fundraising di sosial media guna transparan dalam pengelolaan dana para muzakki, dan menerima kritik dan saran dari para muzakki ataupun masyarakat umum. Hal ini berguna dalam proses perkembangan lembaga untuk terus maju dan lebih baik dalam pengelolaan ZIS. UPZ Kecamatan membuat dan menyampaikan laporan kepada Kementerian Agama Kecamatan untuk diteruskan kepada Kepala Kanwil Kementerian Agama untuk

dihimpun dan disampaikan ke Direktorat Pemberdayaan Zakat satu tahun sekali” (Sobirin, 2024).

Tabel 5.1 Hasil *Fundraising* 2019-2023

No	SUMBER DANA	2019	2020	2021	2022	2023
1	KALENG KOIN NU (RANTING)	Rp. 45.663.160,00	Rp. 235.175.450,00	Rp. 385.700.950,00	Rp. 396.155.105,00	Rp. 342.059.201,00
2	KALENG INFAK (PASAR TRADISIONAL)	Rp. -	Rp. -	Rp. 16.238.800,00	Rp. 9.170.800,00	Rp. 11.104.100,00
3	KOTAK PLASTIK (LP.MA'ARIF)	Rp. -	Rp. -	Rp. -	Rp. 9.950.700,00	Rp.10.436.200,00
4	KOTAK KACA (UMKM)	Rp. -	Rp. 23.206.000,00	Rp. 54.744.700,00	Rp. 48.378.150,00	Rp. 25.572.900,00
5	DONATUR TETAP	Rp. -	Rp. -	Rp. -	Rp. 6.220.000,00	Rp. 8.544.000,00
6	INFAK RAMADHAN	Rp. -	Rp. -	Rp. 5.550.000,00	Rp. 13.380.000,00	Rp. 8.720.000,00
7	ZAKAT MAAL	Rp. -	Rp. -	Rp. 17. 275.000,00	Rp. 5.200.000,00	Rp. 15.400.000,00
8	DONASI	Rp. -	Rp. -	Rp. 11.145.500,00	Rp. 12.277.500,00	Rp. 56.540.400,00
9	INFAK MOBIL LAYANAN UMAT	Rp. -	Rp. -	Rp. -	Rp. -	Rp.10.969.000,00
10	ZAKAT FITRAH	Rp. -	Rp. -	Rp. -	Rp. -	Rp.41.798.320,00
11	QURBAN	Rp. -	Rp. -	Rp. -	Rp. -	Rp. 3.736.500.000,00
	JUMLAH	Rp. 45.663.160,00	Rp. 258.381.450,00	Rp. 490.654.950,00	Rp. 500.732.255,00	Rp. 4.637.644.121,00

Sumber: Wawancara Bendahara Lazisnu Doro (2024)

5.3 Proses Pendistribusian dana ZIS Lazisnu Doro

Target sasaran penerima bantuan dari Lazisnu kepada delapan asnaf, yaitu: fakir, miskin, amil, muallaf, riqob, ghorim, fii Sabilillah, Ibnu Sabil. Zakat didistribusikan secara konsumtif dan produktif melalui program yang telah dibuat. Zakat konsumtif didistribusikan melalui program pendidikan, kesehatan, sosial. Sedangkan, zakat produktif didistribusikan melalui program ekonomi yaitu bantuan modal usaha. Biasanya berbentuk uang tunai maupun alat yang dibutuhkan untuk usahanya seperti gerobak.

Lazisnu Doro mempunyai ketentuan format 3 kriteria spesifik calon mustahik untuk digolongkan dalam 8 asnaf tersebut diantaranya meliputi: Kondisi keluarga (Penghasilan calon mustahik, Pekerjaan kepala keluarga, Hutang yang dimiliki), Indeks rumah (Kepemilikan rumah, Luas rumah tidak lebih dari 36 meter persegi, Listrik tidak lebih dari 450 watt, Kondisi bangunan rumah), Data keluarga (Jumlah tanggungan keluarga, Jumlah anak yang bersekolah). Ketentuan format 3 kriteria spesifik calon mustahik tersebut untuk mengetahui calon mustahik layak diberi bantuan dan tergolong dalam 8 asnaf orang yang berhak menerima zakat.

Tahap pertama dalam kegiatan pendistribusian yaitu pencarian sasaran penerima bantuan dengan merekap rekomendasi orang yang berhak menerima bantuan sesuai kriteria yang telah ditentukan Lazisnu, dari pengurus ranting desa, dari laporan LP Ma'arif, dari petugas lazis, yang terakhir dari laporan masyarakat yang meminta secara langsung ke kantor lazisnu. Kemudian, membuat prosentase masing-masing dari sumber dana yang didapatkan pada saat proses *fundraising* (Fatah, 2024).

Pendistribusian bantuan kepada para mustahik melalui program-program yang telah ditentukan dari sumber dana hasil *fundraising* berikut ini:

- 1) Kaleng Infak yang tersebar di Pasar Tradisional hasil dari keseluruhan 10% untuk *ujrah* relawan atau *amil*, Kemudian biaya oprasional maksimal 30 ribu rupiah. Kemudian, hasil bersih seluruhnya masuk kedalam Lazisnu untuk *ditasrufkan* kepada delapan *asnaf* melalui semua program yang telah ditentukan. Rekapen pendistribusian tersebut berlaku setelah penjemputan donasi setiap dua minggu sekali setiap bulanya.
- 2) Kaleng koin NU yang tersebar di 14 Ranting Kecamatan Doro hasil dari keseluruhan 50% untuk ranting itu sendiri lalu diambil 10% untuk *ujrah* relawan atau *amil* dan distribusikan untuk program sosial dan kesehatan. Kemudian, 45% masuk kedalam Lazisnu untuk *ditasrufkan* kepada delapan *asnaf* melalui semua program yang telah ditentukan. Kemudian, 5% disetorkan ke Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kabupaten Pekalongan. Rekapen pendistribusian tersebut berlaku setiap setelah penjemputan donasi perbulanya. Bapak Fatah selaku devisi penyaluran dana Lazisnu mengatakan:

“Perolehan dari kaleng koin NU ranting kita distribusikan 40% untuk ranting itu sendiri, dan didistribusikan kepada mustahik melauai program sosial contohnya pentasrufan bela sungkawan kepada keluarga duka atau dalam bahasa jawa (layat wong mati), santunan yatim piatu dan kaum dhuafa’. Kemudian untuk program kesehatan yaitu

pentasrufan bantuan biaya pengobatan orang sakit atau dalam bahasa jawa (tilik wong loro). Namun, 40% dana tersebut wajib disimpan atau ditabung di Lazisnu, jika ada keperluan untuk pentasrufan maka tetap dibawah pengawasan Lazisnu” (Fatah, 2024)



Gambar 5.1 Pendistribusian Program Sosial Santunan Kematian Dan Santunan Kesehatan

- 3) Kotak kaca infak yang tersebar di tempat usaha atau pertokoan Kecamatan Doro, Kecamatan Talun, Kecamatan Karangdadap, dan Kecamatan Kedungwuni. Hasil dari keseluruhan 10% untuk *ujrah* relawan atau *amil*. Kemudian biaya oprasional maksimal 30 ribu rupiah. Selanjutnya hasil bersih keseluruhan masuk kedalam Lazisnu untuk *ditasrufkan* kepada delapan *asnaf* melalui semua program yang telah ditentukan. Rekapen pendistribusian tersebut berlaku setelah penjemputan donasi perbulanya.
- 4) Kotak infak plastik yang tersebar di Lembaga Pendidikan Ma'arif Kecamatan Doro tepatnya enam MI (Madrasah Ibtidaiyah), satu MTs, satu SMK. Hasil dari keseluruhan 10% untuk *ujrah* relawan atau *amil*. Kemudian, biaya oprasional maksimal 30 ribu rupiah. Selanjutnya hasil bersih keseluruhan masuk kedalam LP Ma'arif itu sendiri, untuk *ditasrufkan* kepada siswa dan gurunya, melalui

program pendidikan serta program sosial. Rekapen ujarah relawan pendistribusian tersebut berlaku setelah penjemputan donasi perbulanya, sedangkan pendistribusian donasi setiap satu semester sekali atau enam bulan sekali. Bapak Sobirin, sekretaris Lazisnu menjelaskan:

“Pendistribusian hasil fundraising kotak plastik LP Ma’arif diberikan ke LP Ma’arif itu sendiri satu tahun dua kali. Didistribusikan pada program pendidikan dalam bentuk beasiswa untuk siswa yang berprestasi atau tidak mampu. Sedangkan, pendistribusian pada bidang sosial yaitu pentasrufan kepada siswa atau guru yang sedang sakit, atau terkena musibah. Dan juga untuk bantuan bencana alam melalui Lazisnu.” (Sobirin, 2024)



Gambar 5.2 Pendistribusian Program Pendidikan

- 5) Donatur tetap, hasil *fundraising* dari donatur tetap didistribusikan khusus untuk anak asuh program pendidikan santri mondok.

Bapak Saefurrozi mengatakan bahwa:

“Pada tahun ini anak asuh Lazisnu berjumlah 3 anak yang mondok di Pondok Pesantren Tremas, Pacitan, Jawa Timur. Biaya mondok tersebut pure dari donatur tetap Lazisnu Doro yang berjumlah 21 muzakki.” (Saifurrozi, 2024).

- 6) Donasi, hasil dana dari penggalangan donasi di distribusikan untuk program sosial berupa bantuan bencana alam dan kemanusiaan secara kondisional.
- 7) Kotak Infak di Mobil Layanan Umat, hasil dana ini di distribusikan pada program sosial, dan kesehatan.
- 8) Zakat Fitrah, zakat fitrah berbentuk beras di distribusikan kepada 8 asnaf.
- 9) Qurban, pendistribusian daging qurban yaitu kepada kaum dhuafa', serta masyarakat umum. Pada tahun 2023 berhasil didistribusikan kepada 7.000 orang.

Sumber dana yang bersal dari para *muzakki* yang langsung datang ke kantor Lazis maupun berasal dari *platform digital*, hasil keseluruhan didistribusikan untuk semua program yang telah ditetapkan yaitu program pendidikan untuk *pentasrufan* guru ngaji yang tidak mendapat insentif dari pemerintah dan bantuan uang saku santri, program kesehatan yaitu meminjamkan alat bantu kesehatan, biaya pengobatan gratis, khitan gratis. Bapak Ulinuha mengatakan bahwa:

“Program kesehatan peminjaman alat bantu kesehatan gratis yaitu sistemnya jika orang tersebut sudah sembuh maka alatnya ditarik kembali untuk dipinjamkan kepada yang masih membutuhkan lainnya.” (Fatah, 2024).



Gambar 5.3 Pendistribusian Program Kesehatan

Pendistribusian program sosial yaitu santunan yatim piatu dan *dhuafa*, bantuan bencana alam, *pentashorufan* hewan qurban pada saat Idul 'Adha, bantuan pelayanan mobil layanan umat, serta bantuan aktivitas sosial lainnya. Program ekonomi yaitu meliputi bantuan modal usaha dalam bentuk tunai ataupun non tunai, serta pemberdayaan ekonomi lainnya. Semua bentuk pendistribusian dana sesuai program bertujuan untuk berkhidmat dalam rangka membantu kesejahteraan dan kemandirian umat.

Tahap terakhir dalam kegiatan pendistribusian yaitu, Evaluasi internal yang dilakukan yaitu memotivasi seluruh petugas Lazisnu agar dalam pengelolaan ataupun pendistribusian donasi lebih maksimal. Sedangkan, evaluasi eksternal yang dilakukan yaitu selalu mengupdate seluruh kegiatan pendistribusian dan jumlah dana yang berhasil didistribusikan di sosial media guna transparan dalam pengelolaan dana para muzakki, memperbanyak penyaluran atau pendistribusian program kepada masyarakat. Serta menerima kritik dan saran dari para mustahik ataupun masyarakat umum. Hal ini

berguna dalam proses perkembangan lembaga untuk terus maju dan lebih baik dalam pengelolaan ZIS. UPZ Kecamatan membuat dan menyampaikan laporan kepada Kementerian Agama Kecamatan untuk diteruskan kepada Kepala Kanwil Kementerian Agama untuk dihimpun dan disampaikan ke Direktorat Pemberdayaan Zakat satu tahun sekali (Ulinuha, 2024).

Tabel 5.2 Hasil Pendistribusian Dana ZIS Tahun 2019-2023

NO	TAHUN	PROGRAM	JUMLAH MUSTAHIK
1.	2019	Pendidikan Sosial Ekonomi Kesehatan	- - - -
2.	2020	Pendidikan Sosial Ekonomi Kesehatan TOTAL PENERIMA MANFAAT	15 100 - - 150
3.	2021	Pendidikan Sosial Ekonomi Kesehatan TOTAL PENERIMA MANFAAT	63 263 16 80 422
4.	2022	Pendidikan Sosial Ekonomi Kesehatan TOTAL PENERIMA MANFAAT	83 312 14 59 465
5.	2023	Pendidikan Sosial Ekonomi Kesehatan TOTAL PENERIMA MANFAAT	33 7.300 17 168 7.518

Sumber: Wawancara Sekretaris Lazisnu Doro (2024)

BAB VI

**ANALISIS STRATEGI *FUNDRAISING* DAN MANAJEMEN
PENDISTRIBUSI ANDANA ZAKAT, INFAK, DAN SEDEKAH (ZIS)
UNTUK PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI
PROGRAM KERJA LAZISNU KECAMATAN DORO**

**6.1 Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Program
Kerja Lazisnu Doro**

Pemberdayaan (*empowerment*) adalah upaya kapasitas atau peningkatan kemampuan masyarakat baik secara sosial maupun ekonomi dengan menggunakan potensi sumber daya lokal, menempatkan orang yang diberdayakan sebagai subyek atau fokus kegiatan, sehingga masyarakat memiliki kekuatan untuk meningkatkan kualitas hidup, pemaparan tersebut merupakan deskripsi pemberdayaan ekonomi masyarakat yang ditulis dalam jurnal oleh Pohan, dkk (2024), pemaparan tersebut sesuai dengan tujuan diterapkan program kerja bidang ekonomi oleh Lazisnu Doro tujuan program kerja ekonomi diterapkan yaitu untuk membantu perekonomian warga Kecamatan Doro menuju kehidupan yang mandiri dan berkelanjutan.

Dalam jurnal yang ditulis oleh Muhajarah, dkk (2023) perspektif pemberayaan ekonomi masyarakat menurut Chamber bahwa pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun

paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people centered* (berpusat pada manusia), *participatory* (partisipatif), *empowering* (memberdayakan) *and sustainable* (berkelanjutan).

Dalam kegiatan *fundraising* dan pendistribusian program ekonomi Lazisnu berpusat pada manusia (*people centered*) karena di dalam kegiatan tersebut terjadi interaksi oleh staf lazisnu dengan para mustahik yang mendapat bantuan pada program tersebut. Hal ini tentunya seluruh mustahik berpartisipasi (*participatory*) dalam merealisasikan program dengan mengembangkan usaha yang di miliki dengan bantuan dana ataupun bentuk lain yang diberikan Lazisnu Doro. Hal ini juga sesuai dengan teori yang disampaikan Rofiah (2011) bahwa suatu program pemberdayaan masyarakat tidak akan dapat berjalan dengan baik jika tidak dikelola dengan baik, yang seharusnya didahului dengan sebuah perencanaan yang baik pula. Perencanaan yang dimaksud disini tentulah harus yang bersifat partisipatif, yang melibatkan semua elemen masyarakat yang terkait.

Pemberdayaan (*empowerment*) menurut Rizki & Siregar (2022) dalam jurnalnya adalah upaya kapasitas atau peningkatan kemampuan masyarakat baik secara sosial maupun ekonomi dengan menggunakan potensi sumber daya lokal, menempatkan orang yang diberdayakan sebagai subyek atau fokus kegiatan, sehingga masyarakat memiliki kekuatan untuk meningkatkan kualitas hidup. Intinya, pemberdayaan merupakan upaya peningkatan kekuatan (daya)

masyarakat agar masyarakat tersebut mempunyai kekuatan untuk maju dan berkembang (*legal power*). Semua mustahik yang mendapatkan bantuan pada program ini berhasil memiliki power atau berdaya (*empowering*) dibuktikan dengan perubahan keadaan ekonomi dari delapan mustahik berdasarkan wawancara dan observasi lapangan yang dilakukan penulis. Latar belakang keadaan ekonomi dari 7 mustahik berbeda-beda, namun dapat disimpulkan bahwa mereka tadinya berada dititik terendah pendapatan ekonomi tetapi berhasil bangkit untuk mencukupi kebutuhan hidupnya melalui bantuan program ekonomi Lazisnu Doro.

Para mustahik pasca diberikan bantuan melalui program kerja ekonomi Lazisnu Doro dapat dikatakan telah mandiri dalam perekonomiannya karena dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari meliputi makan, pendidikan anak, dan kepeluan rumah tangga. Hal tersebut karena perolehan ekonomi yang meningkat dari usahanya, atau perolehan dari usaha baru yang telah dijalankan. Dampak dari hal tersebut mereka berubah status dari mustahik (orang yang menerima zakat) menjadi munfik (orang yang berinfaq) melalui infak yang mereka salurkan ke Lazisnu Doro setiap bulannya. Dengan demikian, mereka dapat dikatakan telah mandiri perekonomiannya sehingga *sustainable* (berkelanjutan) untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam jangka waktu panjang.

6.2 Analisis Strategi *Fundraising* Dana ZIS Lazisnu Kecamatan Doro

Dalam proses *fundraising* atau penggalangan dana menggunakan metode *direct fundraising* dan *indirect fundraising* melalui tiga strategi *fundraising* menurut Sargeant. Pertama, strategi *dialogue fundraising* yang meliputi *door-to-door*, *street fundraising*, *private site fundraising*, *workplace fundraising*, dan *prospecting*. Kedua, Strategi *Corporate fundraising*. Ketiga, strategi *multichannel fundraising* yang meliputi *telefundraising*, *fundraising online*, *Crowdfunding*, *Community fundraising*, dan strategi *retention and development donor* (Kasri & Putri, 2018).

Fundraising yang dilakukan Lazisnu Kecamatan Doro yaitu dengan dua metode, sesuai dengan pemaparan Widi Nopiardo (2018) dalam jurnal imara. Metode tersebut yaitu: metode *fundraising* langsung (*direct fundraising*), dan metode *fundraising* tidak langsung (*indirect fundraising*). Strategi *fundraising* secara langsung Lazisnu Kecamatan Doro yang pertama, yaitu mencari relawan ranting untuk penjemputan donasi ranting. Kedua, menyiapkan media atau alat yang akan digunakan dalam proses *fundraising*. Ketiga, yaitu menyiapkan jadwal sosialisasi peran dan program Lazisnu Kecamatan Doro ke ranting atau desa, ke toko atau tempat usaha, dan pedagang Pasar Tradisional Kecamatan Doro.

Kedua, yaitu metode *fundraising* tidak langsung (*indirect fundraising*) adalah suatu metode yang menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang tidak melibatkan partisipasi *muzakki* secara langsung, Metode ini misalnya *crowdfunding*. *Crowdfunding* adalah metode pengumpulan dana dari banyak

orang untuk mendukung proyek atau usaha. *Crowdfunding* sering dilakukan secara online melalui platform atau media social. Perencanaan untuk strategi *fundraising* secara tidak langsung Lazisnu Kecamatan Doro yaitu mempersiapkan sosial media untuk memaparkan peran Lazisnu Kecamatan Doro kepada masyarakat yang lebih luas, serta mempersiapkan kontak yang dapat dihubungi oleh calon *muzakki*, dan dompet digital berupa rekening bank yang digunakan Lazisnu Kecamatan Doro.

Pelaksanaan metode *fundraising* secara langsung (*direct fundraising*) Lazisnu Kecamatan Doro melalui strategi *fundraising*, *dialogue fundraising door to door* yaitu mengumpulkan donasi secara langsung dari alamat tempat tinggal donatur yang di lakukan Lazisnu Kecamatan Doro yaitu penjemputan donasi di setiap rumah yang terdapat di 14 desa atau ranting, yang dilakukan oleh relawan ranting yang terdiri dari dua sampai lima orang pada setiap ranting menggunakan alat *fundraising* kaleng koin NU. Dengan melakukan *door to door* atau datang langsung kepada masyarakat atau edukasi dengan cara memberikan pencerahan dan penggalangan dana Zakat Infaq Shadaqah (ZIS) dari masyarakat, melakukan edukasi dengan melakukan pencerahan, dan melakukan publikasi-publikasi atau memperkenalkan kepada semua orang, menyebarkan secara luas tentang hal zakat infaq shadaqah dengan sistem kerjanya mendatangi secara berkala kepada donator tetap dengan cara *face to face* tatap muka langsung kepada masyarakat atau *door to door*.

Kemudian melalui strategi *fundraising*, *dialogue fundraising private site fundraising* yaitu penggalangan dana yang dilakukan di tempat ramai

contohnya di pusat perbelanjaan, yang dilakukan Lazisnu Kecamatan Doro yaitu menyebarkan alat yang digunakan dalam proses *fundraising* di Pasar Tradisional Kecamatan Doro. Alat yang digunakan yaitu kaleng infak. Relawan *fundraising* yang bertugas menjemput donasi di Pasar Tradisional Kecamatan Doro ialah divisi relawan Lazisnu Kecamatan Doro. Donasi dijemput setiap dua minggu sekali. Strategi *fundraising*, *dialogue fundraising* *private site fundraising* yaitu penggalangan dana yang dilakukan di tempat ramai diterapkan juga pada kegiatan *fundraising* penggalangan donasi untuk program sosial meliputi kebencanaan/ kemanusiaan, biasanya dilakukan di titik ramai tertentu seperti depan Pasar Tradisional Doro, dan titik tempat ramai lainnya.

Kemudian melalui strategi *fundraising*, *dialogue fundraising* *workplace fundraising* yaitu penyebaran kotak kaca infak yang tersebar di beberapa tempat usaha atau pertokoan. Relawan yang bertugas menjemput donasi kotak kaca ialah divisi relawan di Lazisnu Kecamatan Doro. Kotak kaca dijemput setiap tanggal 25 per bulannya atau setiap akhir bulan. Kotak kaca disebarkan di tempat usaha atau pertokoan yang di Kecamatan Doro, Kecamatan Talun, Kecamatan Karangdadap, dan Kecamatan Kedungwuni.

Kemudian, melalui strategi *fundraising*, strategi *corporate fundraising* melakukan kerjasama dalam penggalangan dana dengan lembaga tertentu yang mempunyai maksud dan tujuan. Strategi yang dilakukan Lazisnu Kecamatan Doro ini yaitu penyebaran kotak infak plastik ke Lembaga Pendidikan Ma'arif Kecamatan Doro yang terdiri dari 6 MI, 1 MTs, dan 1

SMK. Relawan yang bertugas menjemput donasi kotak infak plastik ialah devisi relawan di Lazisnu Kecamatan Doro. Kotak infak plastik dijemput setiap tanggal 25 per bulannya atau setiap akhir bulan. Kotak infak plastik tidak hanya dibagikan kepada para siswa melainkan dibagikan kepada para guru juga.

Semua sumber dana yang diperoleh dari beberapa alat tersebut direkap dan dikoreksi kembali di kantor Lazisnu Kecamatan Doro. Data tersebut kemudian disusun dengan rapih kedalam buku administrasi Lazisnu Kecamatan Doro, Sama halnya dengan hasil yang diperoleh melalui strategi *multichannel fundraising* seperti dompet digital dari *fundraising* secara tidak langsung (*indirect fundraising*).

Kemudian melalui strategi *fundraising*, *multichannel fundraising retention and development donor*. Strategi dalam mempertahankan loyalitas donatur dan pengembangan donatur, seperti: membangun hubungan dengan donatur dan penciptaan pelayanan kepada donatur. Penerapan strategi ini yang dilakukan Lazisnu Kecamatan Doro yaitu melaksanakan sosialisasi sesuai dengan jadwal yang telah dibuat termasuk *sowan* dan *fundraising* ke donatur tetap. Terakhir, hasil dana direkap setiap bulan guna untuk laporan akhir tahun kepada MWC NU Kecamatan Doro. Berdasarkan data yang diperoleh, hasil dana dari *fundraising* yang dilakukan Lazisnu Kecamatan Doro sangat meningkat dari tahun ke tahun.

Tahap terakhir *fundraising* Lazisnu Kecamatan Doro yaitu evaluasi internal dan eksternal. Evaluasi internal yang dilakukan yaitu

memotivasi relawan *fundraising* dengan memberikan fee/bonus dalam satu tahun sekali agar dalam penjemputan donasi lebih maksimal. Kemudian, *chacking* serial nomor pada alat infak yang masih aktif ataupun tidak yang digunakan dalam proses *fundraising*.

Evaluasi eksternal yang dilakukan yaitu memindahkan alat *fundraising* yang sudah tidak aktif ke tempat baru yang mempunyai peluang dapat aktif kembali, serta menambah tujuan untuk melakukan edukasi atau sosialisasi peran Lazisnu dan program yang telah ditetapkan hal ini berupaya mengajak masyarakat yang lebih luas untuk berdonasi. Selanjutnya, *mengupdate* seluruh pendapatan hasil *fundraising* di sosial media guna *transparan* dalam pengelolaan dana para *muzakki*. Kemudian, yaitu menerima kritik dan saran dari para *muzakki* ataupun masyarakat umum. Hal ini berguna dalam proses perkembangan lembaga untuk terus maju dan lebih baik dalam pengelolaan ZIS. Terakhir yaitu, UPZ Kecamatan membuat dan menyampaikan laporan kepada Kementerian Agama Kecamatan untuk diteruskan kepada Kepala Kanwil Kementerian Agama untuk dihimpun dan disampaikan ke Direktorat Pemberdayaan Zakat satu tahun sekali.

6.3 Analisis Manajemen Pendistribusian Dana ZIS Lazisnu Kecamatan Doro

Manajemen sangat penting bagi setiap aktivitas individu atau kelompok dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen berorientasi pada proses (*process oriented*) yang maksudnya, manajemen membutuhkan sumber daya manusia, pengetahuan, dan

keterampilan agar aktivitas menjadi lebih efektif atau dapat menghasilkan tindakan dalam mencapai kesuksesan. Oleh sebab itu, tidak akan ada organisasi yang akan sukses apa bila tidak menggunakan manajemen yang baik, menurut George R.Terry (2007) prinsip manajemen terbagi menjadi 4 yaitu perencanaan, peengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian.

Sedangkan distribusi yaitu pembagian barang ke banyak orang atau tempat. Penyaluran ZIS yaitu aktivitas pembagian bantuan dari pihak *muzakki* kepada mustahik menurut ketentuan syariat. Zakat merupakan ibadah *maaliah ijtima'iyah* yang memiliki posisi yang strategis dan menentukan bagi pembangunan kesejahteraan umat. Pendistribusian zakat termasuk dalam pembangunan kesejahteraan umat. Dalam pembagian zakat memiliki target serta tujuan. Target yang dimaksud yakni para mustahik atau orang yang kurang mampu, sedangkan tujuannya yaitu memajukan pemberdayaan umat manusia agar berhasil mengurangi golongan orang-orang miskin serta ada peningkatan golongan *muzakki* (Maguni, 2013).

Berdasarkan hasil data pendistribusian ZIS yang dilakukan Lazisnu Kecamatan Doro dari tahun 2019 hingga tahun 2023 mengalami kenaikan jumlah penerima manfaat atau mustahik. Dari 150 mustahik menjadi 7.518 mustahik. Dana hasil dari *fundraising* Lazisnu habis seluruhnya didistribusikan melalui empat pilar program kerja Lazisnu Doro meliputi kesehatan, keadaan ekonomi, pendidikan, dan sosial.

6.3.a Analisis perencanaan pendistribusian dana ZIS Lazisnu Doro

Penentuan segala sesuatu terlebih dahulu, untuk melaksanakan sebagai kegiatan dan aktivitas, itulah yang disebut dengan istilah perencanaan. Perencanaan tidak terlepas dari tujuan yang akan di capai untuk kedepannya. Dengan menerapkan berbagai ketentuan seperti target dan alur anggaran yang dapat memberikan gambaran atau dapat menunjukkan perkembangan di setiap harinya.

Dalam merencanakan program kerja, Lazisnu melakukan rapat rutin para pemimpin untuk melakukan perencanaan kegiatan yang akan dilakukan. Perencanaan bertujuan untuk membuat gambaran awal kegiatan dan menentukan zakat. Perencanaan sumber daya manusia dilakukan dengan melibatkan staff Lazisnu agar kegiatan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang ditentukan. Perencanaan pendistribusian zakat juga penting untuk dilakukan, agar dapat teratur pengelolaan keuangannya, baik darimana dana itu datang dan bagaimana dana zakat dikelola. Perencanaan lain yang dilakukan oleh Lazisnu dalam mengelola dana ZIS adalah menentukan target ataupun sasaran mustahik yang layak untuk menerima manfaat dari program tersebut (Agustin et al., 2024).

Menurut George R.Terry (2007) perencanaan dalam manajemen pendistribusian yang dilakukan Lazisnu Kecamatan Doro yaitu perencanaan pendistribusian dalam pencarian sasaran penerima bantuan dengan merekap rekomendasi orang yang berhak menerima bantuan sesuai ketentuan format 3 kriteria spesifik yang lazisnu tetapkan (kondisi

keluarga, indeks rumah, data keluarga) dari pengurus ranting desa, dari laporan LP Ma'arif, dari petugas lazis, yang terakhir dari laporan masyarakat yang meminta secara langsung ke kantor lazisnu.

6.3. b Analisis pengorganisasian pendistribusian dana ZIS Lazisnu Doro

Menurut menurut George R.Terry (2007) pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokkan, dan penyusunan macam - macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Pengorganisasian yang dilakukan adalah pembagiantugas dengan sistem organisasi, memantapkan sistem dan mekanisme kerja secara procedural.

Pengorganisasian dalam pendistribusian bantuan oleh Lazisnu Doro yaitu membuat prosentase masing masing dari sumber dana yang didapatkan pada saat proses *fundraising*. Hal ini tetap bertujuan untuk merealisasikan empat pilar program yang telah ditetapkan Lazisnu Kecamatan Doro.

Pengorganisasian ini sangatlah penting dilakukan untuk menentukan atau mendapat pihak yang akan bertanggungjawab dalam pelaksanaan distribusi dan pendayagunaan. Salah satu bentuk dari pengorganisasian ini adalah dengan adanya struktur organisasi. Dengan terbentuknya struktur organisasi maka dapat menjelaskan garis kewenangan dalam pengelenggaraan tugas di dalam perusahaan (Agustin et al., 2024).

6.3.c Analisis pelaksanaan pendistribusian dana ZIS Lazisnu Doro

Menurut George R.Terry (2007) dalam sebuah proses manajemen meskipun sudah memiliki perencanaan yang matang serta baik, dan memiliki struktur organisasi yang begitu bagus tanpa adanya tindakan atau aksi dalam perencanaan itu maka bagaimana sebuah organisasi ataupun bisnis dapat mencapai keberhasilan dalam tujuannya.

Pelaksanaan pendistribusian Lazisnu Kecamatan Doro yaitu mendistribusikan bantuan kepada para mustahik dari delapan *asnaf* sesuai dengan Q.S At-Taubah ayat 60 melalui program-program yang telah ditentukan dari sumber dana yang berasal dari beberapa alat *fundraising* yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat sesuai dengan undang-undang No. 11 tahun 2009 meliputi kesehatan, keadaan ekonomi, pendidikan, dan sosial. Adapun analisis teori dengan hasil data sebagai berikut:

Tabel 6. 1 Pendistribusian Dana ZIS

NO	SUMBER DANA	MUSTAHIK	PROGRAM
1.	Kaleng Infak yang tersebar di Pasar Tradisional	<ul style="list-style-type: none"> ▪ 10% untuk <i>ujrah</i> relawan atau <i>amil</i>. ▪ Oprasional maksimal 30 ribu rupiah. ▪ 8 <i>asnaf</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pendidikan ▪ Kesehatan ▪ Sosial ▪ Ekonomi
2.	Kaleng Koin NU yang tersebar di 14 Ranting Kecamatan Doro	<ul style="list-style-type: none"> ▪ 50% untuk Ranting (8 <i>asnaf</i>), 10% untuk <i>ujrah</i> relawan ▪ 50% masuk kedalam Lazisnu 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sosial ▪ Kesehatan ▪ Pendidikan ▪ Kesehatan ▪ Sosial ▪ Ekonomi

		<ul style="list-style-type: none"> ▪ (8 asnaf) ▪ 5% PCNU KAB. PKL 	
3.	Kotak Kaca Infak yang tersebar di pertokoan Kec. Doro, Kec. Talun, Kec. Karangdadap, Kec. Kedungwuni	<ul style="list-style-type: none"> ▪ 10% untuk <i>ujrah</i> relawan atau <i>amil</i>. ▪ Oprasional maksimal 30 ribu rupiah ▪ 8 asnaf. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pendidikan ▪ Kesehatan ▪ Sosial ▪ Ekonomi
4.	Kotak Infak Plastik LP Ma'arif Doro	<ul style="list-style-type: none"> ▪ 10% untuk <i>ujrah</i> relawan atau <i>amil</i>. ▪ Oprasional maksimal 30 ribu rupiah. ▪ Siswa ▪ Guru 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pendidikan ▪ Sosial
5.	Donatur Tetap	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Anak asuh santri mondok (<i>dhuafa'</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pendidikan
6.	Donasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Korban bencana alam atau kemanusiaan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sosial
7.	Kotak Infak MLU	<ul style="list-style-type: none"> ▪ 8 asnaf dan masyarakat umum 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sosial
8.	Zakat Fitrah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ 8 asnaf (100%) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Zakat Fitrah
9.	Qurban	<ul style="list-style-type: none"> ▪ 8 asnaf dan masyarakat umum 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sosial

Sumber: Wawancara Sekretaris Lazisnu Doro (2024)

Terakhir, sumber dana yang bersal dari para *muzakki* yang datang secara langsung ke kantor Lazis dan dari *platform digital*. Hasil keseluruhan didistribusikan untuk empat pilar program yang telah ditetapkan yaitu program pendidikan untuk *pentasrufan* guru ngaji yang tidak mendapat insentif dari pemerintah, program kesehatan yaitu alat

bantu kesehatan, biaya pengobatan gratis, khitan gratis. Pendistribusian program sosial yaitu santunan yatim piatu dan *dhuafa*, bantuan bencana alam, *pentasrufan* hewan qurban pada saat Idul 'Adha, layanan mobil layanan umat, serta bantuan aktivitas sosial lainnya. Program ekonomi yaitu meliputi bantuan modal usaha dalam bentuk tunai ataupun non tunai, serta pemberdayaan ekonomi lainnya. Semua bentuk pendistribusian dana sesuai program bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat, serta menjadi solusi problematika luas wilayah serta kesenjangan dalam pendistribusian ZIS.

6.3.d Analisis pengendalian pendistribusian dana ZIS Lazisnu Doro

Menurut George R.Terry (2007) *controlling* sendiri merupakan pengawasan serta pengendalian. "Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standard, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bila mana perlu melakukan perbaikan - perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standard (ukuran).

Pengawasan atau pengendalian adalah segala kegiatan penelitian, pengamatan dan pengukuran terhadap jalannya suatu kegiatan berdasarkan rencana yang telah disiapkan juga berdasar pada pelaksanaan yang telah dilakukan apakah sudah terlaksana secara efektif atau belum. Dalam tahap pengawasan, diharapkan dapat mengevaluasi kesalahan dan kekuarangan serta ciri dari faktor

penyebab dan cara penyelesaiannya agar tidak terulang di kemudian hari.

Berdasarkan pada UU No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, pasal 34 dan 35 bahwa yang berhak memberikan pengawasan adalah menteri, gubernur, bupati/walikota, dan juga masyarakat pada masing-masing wilayah domisili. Kemudian yang dimaksud masyarakat, antara lain adalah tokoh agama, tokoh masyarakat, akademisi, atau profesional yang mengetahui fikih zakat, dan peraturan pengelolaan zakat yang ada di Indonesia.

Lazisnu Doro melakukan pengawasan melalui evaluasi internal dan evaluasi eksternal. Evaluasi internal yang dilakukan yaitu memotivasi seluruh petugas Lazisnu agar dalam pengelolaan ataupun pendistribusian donasi lebih maksimal, hal tersebut dapat berpengaruh dalam citra lembaga.

Proses pengendalian dan pengawasan langkah-langkah yang dilakukan adalah penetapan standar, pengukuran pelaksanaan kegiatan, membandingkan kinerja dengan standar dan melakukan tindakan koreksi. Dimana disebutkan bahwa pengawasan menjadi salah satu hal yang sangat dibutuhkan untuk memberikan petunjuk kepada pelaksana agar bertindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Evaluasi eksternal yang dilakukan yaitu memberikan laporan melalui sosial media terkait seluruh kegiatan pendistribusian dan jumlah dana yang berhasil didistribusikan. Hal ini supaya *transparan* para

muzakki dan masyarakat. Kemudian, memperbanyak penyaluran atau pendistribusian dana ZIS melalui program yang telah ditetapkan kepada masyarakat yang lebih luas. Menerima kritik dan saran dari para mustahik ataupun masyarakat umum. Hal ini berguna dalam proses perkembangan lembaga untuk terus maju dan lebih baik dalam pengelolaan ZIS. Terakhir yaitu melakukan rapat koodinasi dengan badan pengawas lembaga pengelolaan ZIS tingkat Kecamatan setiap satu tahun sekali, UPZ Kecamatan membuat dan menyampaikan laporan kepada Kementerian Agama Kecamatan untuk diteruskan kepada Kepala Kanwil Kementerian Agama untuk dihimpun dan disampaikan ke Direktorat Pemberdayaan Zakat.

BAB VII

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan Lazisnu Doro melalui program kerja ekonomi sesuai dengan teori pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dikemukakan oleh Chambers pemberdayaan ekonomi masyarakat yang bersifat *people centered* (berpusat pada manusia), *participatory* (partisipatif), *empowering* (memberdayakan) and *sustainable* (berkelanjutan). Berpusat pada manusia karena terjadi interaksi antara staf dengan mustahik. Para mustahik berpartisipasi (*participatory*) dalam merealisasikan program dengan mengembangkan usaha yang di miliki dengan bantuan dana ataupun bentuk lain yang diberikan Lazisnu Doro. Semua mustahik yang mendapatkan bantuan pada program ini berhasil memiliki power atau berdaya (*empowering*) dibuktikan dengan perubahan keadaan ekonomi. Dampak dari hal tersebut mereka berubah status dari mustahik (orang yang menerima zakat) menjadi munfik (orang yang berinfaq) melalui infak yang mereka salurkan ke Lazisnu Doro setiap bulannya. Dengan demikian, mereka dapat dikatakan telah mandiri perekonomiannya sehingga *sustainable*

(berkelanjutan) untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam jangka waktu panjang.

2. Strategi *fundraising* ZIS yang dilakukan oleh Lazisnu Kecamatan Doro Pertama untuk kegiatan *fundraising* secara langsung, yaitu mencari relawan ranting, menyiapkan jadwal sosialisasi. Kemudian pada kegiatan *fundraising* secara tidak langsung yaitu mempersiapkan sosial media, mempersiapkan kontak yang dapat dihubungi oleh calon *muzakki*, dan dompet digital berupa rekening bank yang digunakan Lazisnu Kecamatan Doro. Setelahnya yaitu, Lazisnu Doro menetapkan relawan ranting melakukan penjemputan donasi. Kemudian, pelaksanaan kegiatan *fundraising* sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sargaent yaitu menggunakan metode *direct fundraising* dan *indirect fundraising* melalui tiga strategi *fundraising*, yaitu: strategi *dialogue fundraising*, strategi *Corporate fundraising*, strategi *multichannel fundraising*. Tahap terakhir dalam kegiatan fundraising meliputi evaluasi internal dan eksternal. Evaluasi internal yaitu memotivasi para relawan, dan evaluasi eksternal yaitu melaporkan kegiatan *fundraising* kepada masyarakat luas melalui sosial media. Serta melaporkan hasil dana *fundraising* kepada lembaga pengawasan pengelolaan zakat tingkat kecamatan.
3. Manajemen pendistribusian ZIS yang dilakukan Lazisnu Kecamatan Doro yaitu mendistribusikan kepada delapan *asnaf* sesuai dengan Q.S At-Taubah ayat 60 sesuai dengan ketentuan format 3 kriteria spesifik yang ditentukan lazisnu (kondisi keluarga, indeks rumah, data keluarga) meliputi

empat pilar program yang telah ditetapkan meliputi program pendidikan, kesehatan, sosial, dan ekonomi. Menggunakan 4 tahapan berikut sesuai dengan teori George R. Terry: Pertama, perencanaan yang dilakukan yaitu merekap rekomendasi calon mustahik dari beberapa laporan masyarakat dan yang lainnya. Kedua, *organizing* yaitu pengorganisasian dalam pendistribusian bantuan membuat prosentase masing masing dari sumber dana yang didapatkan pada saat proses *fundraising*. Ketiga, yaitu pelaksanaan yang dilakukan yaitu mendistribusikan ZIS kepada delapan *asnaf* sesuai dengan program yang ditentukan dengan tepat sasaran. Keempat, yaitu evaluasi yang dilakukan secara internal dan eksternal. Evaluasi internal yaitu memotivasi relawan agar lebih maksimal kinerjanya. Evaluasi eksternal yaitu memperbanyak pendistribusian ZIS kepada masyarakat luas, serta melakukan rapat koordinasi tahunan dengan MWC NU

B. IMPLIKASI

1. Secara teoretis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pemberdayaan ekonomi masyarakat, penelitian ini memperkaya kajian tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berasal dari dana ZIS, di mana dana tersebut berdampak pada perekonomian masyarakat karena mengandung 4 sifat sesuai dengan teori pemberdayaan oleh Chambers yaitu *people centered* (berpusat pada manusia), *participatory* (partisipasif), *empowering* (memperdayakan),

dan *sustainable* (berkelanjutan). Kemudian, strategi *fundraising* oleh sargaent efektif diterapkan dalam penghimpunan dana oleh Lazisnu Doro dan manajemen pendistribusian. Temuan penelitian menunjukkan bahwa prinsip-prinsip manajemen oleh George R. Terry efektif dalam merealisasikan tujuan sebuah organisasi.

2. Secara praktis,

Penelitian ini dapat memberikan informasi transparan terkait pengelolaan dana ZIS oleh Lazisnu Kecamatan Doro untuk merealisasikan program-programnya. Harapan yang lain yaitu agar masyarakat dapat memahami dengan baik terkait peran Lazisnu di Kecamatan Doro. Penelitian ini juga memperkaya kajian tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berasal dari dana ZIS, di mana hal ini dapat meningkatkan kesadaran seorang muslim dalam menumbuhkan jiwa sosial membantu sesama manusia dengan beramal melalui Lazisnu Doro.

C. SARAN-SARAN

1. Kepada Lazisnu Kecamatan Doro dalam melakukan kegiatan pengelolaan ZIS perlu mempertahankan kerjasama yang baik terhadap relawan, *muzakki*, maupun mustahik agar dalam kegiatan pengelolaan ZIS dapat berjalan maksimal.
2. Lazisnu Kecamatan Doro perlu adanya tambahan tenaga kerja ataupun relawan yang berkompeten dalam pengelolaan ZIS agar dalam kegiatan pengelolaan ZIS dapat berjalan secara optimal.

3. Bagi peneliti selanjutnya, bahwa peneliti hanya meneliti sebatas strategi *fundraising* dan manajemen pendistribusian ZIS dan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Lazisnu Kecamatan Doro. Peneliti berharap agar untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian mengenai *akuntability* dan transparan keuangan pada Lazisnu Kecamatan Doro.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, A. (2016). Analisis Strategi Fundraising Terhadap Peningkatan Pengelolaan Zis Pada Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo. *Kodifikasia*, 10(1), 1–27.
- Abubakar, D. D. H. R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. SUKA-Press.
- Afiyana, I. F., Nugroho, L., Fitrijanti, T., & Sukmadilaga, C. (2019). Tantangan Pengelolaan Dana Zakat di Indonesia dan Literasi Zakat. *Akuntabel*, 16(2), 222–229. Universitas Mulawarman.
- Afrina, D. (2020). Manajemen Zakat Di Indonesia Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Umat. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 201. <https://doi.org/10.14421/ekbis.2018.2.2.1136>
- Agustin, N., Maulana, I., Prenduan, U. A., & Zakat, P. (2024). *Manajemen pendistribusian dana zis di baznas kabupaten barru sulawesi selatan*. 2(2), 55–63. <https://doi.org/10.61553/abjoiec.v2i02.165>
- Anwar, D., Juniawati, M., & Muwazir, M. R. (2023). *Potential Analysis of Zakat in Sharia Banking For Alleviating Poverty*. 8(2), 21–32.
- Arifin, M., Hasnah, U., Sahoria, & Maghfiroh, A. (2021). *Strategi fundraising dana zakat, infak, sedekah (zis) di masa pandemi covid-19*. 2(2), 239–251.
- Asili, A. (2018). Manajemen Strategi Filantropi Islam di Palembang dengan Pendekatan Appreciate Inquire. *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, 3(2). <https://doi.org/10.19109/ieconomics.v3i2.1689>
- Asman, Congzhao, H., & Huazheng, H. (2023). *Observing the Managemet Implications of Zakat Management in Indonesia Asman*. 9(May), 23–33.
- Ba'i. (2024). *Wawancara dengan Mustahik Program Ekonomi Lazisnu Kecamatan Doro*.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2023). Profil Kemiskinan Di Indonesia September 2023. *Berita Resmi Statistik*, 1(5), 8.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pekalongan. (2024). *Kecamatan Doro Dalam Angka 2024*. 31.
- BAZNAS. (2024). *Ketentuan dan Cara Menghitung Zakat Mal*. <https://baznas.go.id/artikel-show/Ketentuan-dan-Cara-Menghitung-Zakat-Mal/263#:~:text=Zakat mal biasanya dikenakan pada,sebagai zakat mal setiap tahunnya>.
- BPS, K. (2022). *Jumlah Penduduk (Total) (Jiwa)*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pekalongan.
- Darmawan, M. I., & Solekah, N. A. (2024). *Optimalisasi Penyaluran Zakat , Infak , Sedekah (ZIS) Baznas Kota Pasuruan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Mustahik*. 8(02), 1196–1204.
- Dzikrulloh, D., & Permata, A. R. E. (2019). Optimalisasi Zakat Sebagai Instrumen Modal Sosial Guna Mengatasi Masalah Kemiskinan Di Indonesia. *Dinar : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.21107/dinar.v5i1.5127>
- Fatah, A. (2024). *Wawancara dengan Devisi Penyaluran Lazisnu Kecamatan*

Doro.

- Habib, M. A. F. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif. *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(2). <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778>
- Hayatika, A. H., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2021). Manajemen Pengumpulan, Pendistribusian, dan Penggunaan Dana Zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional sebagai Upaya Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi Umat. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(2). <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.438>
- Hikmawati, F. (2020). *Metodologi Penelitian*. Rajawali Pers.
- Husain. (2024). *Wawancara dengan Mustahik Program Ekonomi Lazisnu Kecamatan Doro*.
- Ismaya, A. (2019). *Metodologi Penelitian*. Syiah Kuala University Press.
- Istan, M. (2017). Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam. *AL-FALAH: Journal of Islamic Economics*, 2(1), 81. <https://doi.org/10.29240/jie.v2i1.199>
- Karbo. (2024). *Wawancara dengan Mustahik Program Ekonomi Lazisnu Kecamatan Doro*.
- Kasdi, A. (2016). Filantropi Islam Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat (Model Pemberdayaan ZISWAF di BMT Se-Kabupaten Demak). *IQTISHADIA Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 9(2), 227. <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v9i2.1729>
- Kasri, R. A., & Putri, N. I. S. (2018). Fundraising Strategies to Optimize Zakat Potential in Indonesia: An Exploratory Qualitative Study. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 10(1). <https://doi.org/10.15408/aiq.v10i1.6191>
- Khasanah, I., & Abidah Suryaningsih, S. R. I. (2019). Pendistribusian Dana Zakat Baznas Pasuruan Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Umat. *Jurnal Ekonomi Islam*, 2, 1.
- Maguni, W. (2013). Peran Fungsi Manajemen Dalam Pendistribusian Zakat : Distribusi Zakat Dari Muzakki Ke Mustahik Pada (Badan Amil Zakat) Baz. *Jurnal Al-'Adl*, 6(1), 157–183.
- Muhajarah, K., Rohmah, S. J., Rosdiana, A., & Nisak, M. (2023). Dakwah Bil Hal: Pemberdayaan Ekonomi Desa Melalui Pengolahan Kopi (Perspektif Chambers). *Journal of Character Education Society*, 6(1), 213–221. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES><https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.8490><https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.XXX>
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *YOGYAKARTA PRESS*.
- Ningrum, R. T. P. (2016). Penerapan Manajemen Zakat dengan Sistem Revolving Fund Models Sebagai upaya Efektifitas Penyaluran Zakat Produktif (Studi pada Lembaga Manajemen Infaq Madiun). *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 4(1), 1–21.
- Nopiardo, W. (2018). Strategi Fundraising Dana Zakat Pada Baznas Kabupaten Tanah Datar. *Imara: JURNAL RISET EKONOMI ISLAM*, 1(1), 57. <https://doi.org/10.31958/imara.v1i1.991>
- Pohan, N. S., Siregar, S., & Rahma, T. I. F. (2024). Strategi Rumah Zakat Dalam

- Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 632. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.12764>
- Rachmasari, Y. (2016). *Strategi Fundraising: Konsep dan Implementasi*. UNPAD Press.
- Ramadani, R., Cikusin, Y., & WulanS, R. (2019). Manajemen dan Inovasi Pelayanan Perpustakaan Umum Kota Malang terhadap Kepuasan Pengguna Jasa Layanan pada Perpustakaan Umum dan Arsip Kota Malang. *Jurnal Respon Publik*, 13(4).
- Ridwan, M. (2019). Pengelolaan Zakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kota Cirebon. *Syntax*, 4.
- Rizki, J. W. S., & Siregar, E. Z. (2022). Manajemen Komunikasi Dakwah Pemberdayaan Masyarakat melalui Lazisnu Kota Padangsidempuan. *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 21(2), 132–149. <https://doi.org/10.15575/anida.v21i2.14920>
- Rofiah, K. (2011). Peran Lembaga Keuangan Mikro Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Ponorogo. *Kodifikasia*, 5(1). <https://doi.org/10.21154/kodifikasia.v5i1.223>
- Rukin. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue March).
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*. PENERBIT KBM INDONESIA.
- Saifurrozi. (2024). *Wawancara dengan Bendahara Lazisnu Kecamatan Doro*.
- Setiawan, D. (2019). Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Pada Program Ekonomi Mandiri (Eman) Di zakat Centre Kota Cirebon. *Syntax Idea*, 1, 59–80.
- Setiawan, R., Badina, T., & Najib, M. A. (2021). Strategi Pengelolaan Wakaf Produktif Dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Umat Pada Wakaf Produktif Dompot Dhuafa Banten. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 3(1), 64. <https://doi.org/10.31000/almaal.v3i1.4587>
- Shulthoni, M., & Saad, N. M. (2018). Waqf fundraising management: A conceptual comparison between traditional and modern methods inthe waqf institutions. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 8(1). <https://doi.org/10.18326/ijims.v8i1.57-86>
- Siyoto, D. S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup (ed.)). Literasi Media Publishing.
- Sobirin. (2024). *Wawancara dengan Sekertaris Lazisnu Kecamatan Doro*.
- Sukoco, D. (2024). *Wawancara dengan Mustahik Program Ekonomi Lazisnu Kecamatan Doro*.
- Sunipah. (2024). *Wawancara dengan Mustahik Program Ekonomi Lazisnu Kecamatan Doro*.
- Sutriyah. (2024). *Wawancara dengan Mustahik Program Ekonomi Lazisnu Kecamatan Doro*.
- Sykur, A. (2024). *Wawancara dengan Mustahik Program Ekonomi Lazisnu Kecamatan Doro*.
- Taha, R., Nor, M. N. M., Embong, M. R., & Zulkifli, M. F. (2017). *Zakat Fund in Malaysia: Where Does it Go To?* 16(1).
- Terry, G. R. (2007). *principles of management* (5th ed.). Illinois Richard D. Irwin.
- Triyatno, G. (2022). *SWOT ANALYSIS ON CASH WAQF FUNDRAISING*

STRATEGIES IN WAQAF-BASED EDUCATIONAL INSTITUTIONS. 05(04), 281–302.

Ulinnuha. (2024). *Wawancara dengan Ketua Lazisnu Kecamatan Doro*.

Undang-Undang RI. (2011). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pngelolaan Zakat* (Issue 1).

Waldan, R. (2022). Rumah Zakat Kalimantan Barat Dalam Tinjauan Manajemen Fundraising. *Dakwatun : Jurnal Manajemen Dakwah*, 1(2), 61–77. <https://doi.org/10.58194/jdmd.v1i2.69>

Wanto, A. H. (2018). Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 2(1), 39. <https://doi.org/10.26740/jpsi.v2n1.p39-43>

Warji'in. (2024). *Wawancara dengan Devisi Penghimpunan Dana Lazisnu Kecamatan Doro*.

Yudhira, A. (2020). Analisis Efektivitas Penyaluran Dana Zakat, Infak Dan Sedekah Pada Yayasan Rumah Zakat. *Value*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.36490/value.v1i1.87>

Lampiran-Lampiran

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

a) Panduan Observasi

NO	Kegiatan	Deskripsi
1.	Mengobservasi gambaran umum Lazisnu Kecamatan Doro	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengobservasi lokasi gedung dan lingkungan Lazisnu Kecamatan Doro 2. Mengobservasi sarana dan prasarana yang mendukung proses kegiatan di Lazisnu Kecamatan Doro
2.	Mengobservasi proses kegiatan yang dilakukan Lazisnu Kecamatan Doro	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengobservasi kinerja SDM Lazisnu Kecamatan Doro 2. Mengobservasi kegiatan <i>fundraising</i> dan pendistribusian ZIS 3. Mengobservasi prndistribusian Dana ZIS melalui program kerja pemberdayaan ekonomi masyarakat.

b) Panduan Wawancara

Komponen Pertanyaan	Substansi Pertanyaan	Informan
Strategi <i>fundraising</i> dan manajemen pendistribusian Dana zakat,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa target sasaran penerima bantuan dari Lazisnu Kecamatan Doro? 2. Apa saja program kerja 	Manager Lazisnu Kecamatan Doro (Bapak Ulinnuha)

infak, dan sedekah untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program kerja Lazisnu Kecamatan Doro	Lazisnu Kecamatan Doro? 3. Bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program kerja Lazisnu Kecamatan Doro	
---	--	--

Komponen Pertanyaan	Substansi Pertanyaan	Informan
Strategi <i>fundraising</i> dan manajemen pendistribusian Dana zakat, infak, dan sedekah untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program kerja Lazisnu Kecamatan Doro	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa prinsip yang diterapkan Lazisnu Doro agar dapat dipercaya oleh masyarakat? 2. Bagaimana perencanaan <i>fundraising</i> ZIS yang dilakukan Lazisnu Kecamatan Doro? 3. Bagaimana pengorganisasian <i>fundraising</i> yang dilakukan Lazisnu Kecamatan Doro? 4. Bagaimana pelaksanaan <i>fundraising</i> yang dilakukan Lazisnu 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Sekertaris Lazisnu Kecamatan Doro (Bapak Sobirin S.Pd.) 2) Devisi Penghimpunan Dana (Bapak Warji'in)

	<p>Kecamatan Doro?</p> <p>5. Bagaimana pengawasan dalam proses <i>fundraising</i> yang dilakukan Lazisnu Kecamatan Doro?</p>	
--	--	--

Komponen Pertanyaan	Substansi Pertanyaan	Informan
<p>Strategi <i>fundraising</i> dan manajemen pendistribusian Dana zakat, infak, dan sedekah untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program kerja Lazisnu Kecamatan Doro</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa sumber dana Lazisnu Kecamatan Doro? 2. Bagaimana perencanaan pendistribusian ZIS yang dilakukan Lazisnu Kecamatan Doro? 3. Bagaimana pengorganisasian pendistribusian yang dilakukan Lazisnu Kecamatan Doro? 4. Bagaimana pelaksanaan pendistribusian yang dilakukan Lazisnu Kecamatan Doro? 5. Bagaimana pengawasan dalam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bendahara Lazisnu Kecamatan Doro (Bapak Saefurrozi) 2. Devisi Penyaluran Dana (Bapak H. Abdul Fattah S.Pd.I)

	<p>proses pendistribusian yang dilakukan Lazisnu Kecamatan Doro?</p>	
--	--	--

Ko mponen Pertanyaan	Substansi Pertanyaan	Informan
<p>Strategi <i>fundraising</i> dan manajemen pendistribusian Dana zakat, infak, dan sedekah untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program kerja Lazisnu Kecamatan Doro</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kondisi ekonomi mustahik sebelum di beri bantuan Lazisnu Doro? 2. Bagaimana dampak ekonomi setelah mendapatkan bantuan dari Lazisnu Doro? 	<p>Mustahik Penerima bantuan program ekonomi</p>

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Manager Lazisnu Kecamatan Doro (Bapak Ulinnuha)

Tempat : Kantor Lazisnu Kecamatan Doro

Hari/Tanggal : Senin/ 28 Maret 2024

1. Siapa target sasaran penerima bantuan dari Lazisnu Kecamatan Doro?

Jawaban: Target penerima bantuan Lazisnu yaitu sesuai dengan firman Allah SWT Q.S At-Taubah ayat 60, yaitu delapan *asnaf*. Meliputi *fakir, miskin, amil, muallaf, gharim, riqob, ibnu sabil, fii sabilillah*.

2. Apa program kerja yang telah ditetapkan Lazisnu Doro?

Jawaban: Program kerja Lazisnu yaitu melalui empat pilar bidang. Meliputi bidang pendidikan, kesehatan, sosial, dan ekonomi. Dari semua bidang tersebut bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

3. Bagaimana Strategi *fundraising* ZIS yang dilakukan Lazisnu Kecamatan Doro?

Jawaban: Strategi *fundraising* ZIS yang dilakukan Lazisnu Kecamatan Doro menggunakan dua metode, yaitu: *fundraising* secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung (*direct fundraising*) Lazisnu Kecamatan Doro yaitu menetapkan relawan ranting yang terdiri dari dua sampai lima orang pada setiap ranting. Kemudian melaksanakan sosialisasi sesuai dengan jadwal yang telah dibuat termasuk *sowan* dan *fundraising* ke donatur tetap. Kemudian menyebarkan alat yang digunakan dalam proses *fundraising*. Semua sumber dana yang diperoleh dari beberapa alat tersebut direkap dan dikoreksi kembali di kantor Lazisnu Kecamatan Doro. Data tersebut kemudian disusun dengan rapih kedalam buku administrasi Lazisnu Kecamatan Doro, Sama halnya dengan hasil yang diperoleh melalui dompet digital dari *fundraising* secara tidak langsung (*indirect fundraising*). Hasil

dana direkap setiap bulan guna untuk laporan akhir tahun kepada MWC NU Kecamatan Doro.

**Informan : Sekertaris Lazisnu Kecamatan Doro (Bapak Sobiri, S.Pd) dan
Devisi Penghimpunan Dana (Bapak Warji'in)**

Tempat : Kantor Lazisnu Kecamatan Doro

Hari/Tanggal : Minggu/ 31 Maret 2024

4. Apa prinsip yang diterapkan Lazisnu Doro agar dapat dipercaya oleh masyarakat?

Jawaban: Lazisnu berpegang pada prinsip MANTAP (*modern, akuntable, transparan, profesional*) di mana hal tersebut menjadi ketertarikan para *muzakki* yang mempercayakan sebagian harta yang diamalkan untuk dikelola di Lazisnu. *Modern*, sikap/cara berpikir dan cara bertindak sesuai dengan tuntunan zaman. *Akuntable*, pertanggungjawaban terhadap aktivitas kelembagaan dan keuangan. *Transparan, open management, terbuka* dengan prinsip-prinsip yang berlaku dalam UU No. 23 tahun 2011. Amanah dapat dipercaya dalam pengelolaan dana dari donator baik berupa dana ZIS. *Profesional* dalam pengelolaan ZIS selalu mengedepankan layanan yang terbaik sesuai dengan kesepakatan antar pihak, tidak melanggar aturan dan etika yang berlaku.

5. Bagaimana perencanaan *fundraising* ZIS yang dilakukan Lazisnu Kecamatan Doro?

Jawaban: Perencanaan untuk strategi *fundraising* ZIS yang dilakukan Lazisnu Kecamatan Doro menggunakan dua metode yaitu, Metode secara langsung

dan tidak langsung. Secara langsung pertama, mencari relawan ranting untuk penjemputan donasi ranting. Kedua, menyiapkan media atau alat yang akan digunakan dalam proses *fundraising*. Ketiga, menyiapkan jadwal sosialisasi. Kemudian perencanaan untuk strategi *fundraising* secara tidak langsung yaitu mempersiapkan sosial media, serta mempersiapkan kontak yang dapat dihubungi oleh calon *muzakki*, dan dompet digital.

6. Bagaimana perencanaan pendistribusian yang dilakukan Lazisnu Kecamatan Doro?

Jawaban: Perencanaan strategi pendistribusian yang dilakukan Lazisnu Kecamatan Doro yaitu perencanaan strategi pendistribusian dalam pencarian sasaran penerima bantuan dengan merekap rekomendasi dari masyarakat siapa saja dari golongan delapan *asnaf* yang berhak menerima bantuan, hal ini bertujuan agar bantuan tepat sasaran.

7. Bagaimana evaluasi pendistribusian yang dilakukan Lazisnu Kecamatan Doro?

Jawaban: Evaluasi yang dilakukan yaitu evaluasi internal dan eksternal. Evaluasi internal yaitu memotivasi seluruh petugas Lazisnu agar dalam pengelolaan ataupun pendistribusian donasi lebih maksimal. Evaluasi eksternal yaitu memberikan laporan melalui sosial media terkait seluruh kegiatan pendistribusian dan jumlah dana yang berhasil didistribusikan, memperbanyak penyaluran atau pendistribusian dana ZIS melalui program yang telah ditetapkan kepada masyarakat yang lebih luas, menerima kritik dan saran dari para *mustahiq* ataupun masyarakat umum.

Informan : Bendahara Lazisnu Kecamatan Doro (Bapak Saefurrozi) dan

Devisi Penyaluran (Bapak Abdul Fatah)

Tempat : Kantor Lazisnu Kecamatan Doro

Hari/Tanggal : Senin/ 7 Apri 2024

8. Siapa sumber dana Lazisnu Kecamatan Doro?

Jawaban: Dana Lazisnu Kecamatan Doro bersumber dari golongan *Munfiq* (orang yang berinfak), *Muzakki* (orang yang berzakat), dan *Mutashoddiq* (orang yang bersedekah) yang terdapat di 14 ranting Kecamatan Doro, donatur tetap, pedagang Pasar Tradisional Kecamatan Doro, beberapa toko yang berada di Kecamatan Doro, Kecamatan Karangdadap, Kecamatan Talun, Kecamatan Kedungwuni, dan Lembaga Ma'arif NU Kecamatan Doro.

9. Bagaimana evaluasi *fundraising* ZIS yang dilakukan Lazisnu Kecamatan Doro?

Jawaban: Evaluasi strategi *fundraising* ZIS Lazisnu Kecamatan Doro yaitu evaluasi internal dan eksternal. Evaluasi internal memotivasi relawan *fundraising* agar dalam penjemputan donasi lebih maksimal, *chacking* serial nomor pada alat infak yang masih aktif ataupun tidak yang digunakan dalam proses *fundraising*. Evaluasi eksternal yaitu memindahkan alat *fundraising* yang sudah tidak aktif ke tempat baru yang mempunyai peluang dapat aktif kembali, menambah tujuan untuk sosialisasi, *mengupdate* pendapatan *fundraising* di sosial media, menerima kritik dan saran dari para *muzakki* ataupun masyarakat umum.

10. Bagaimana pelaksanaan pendistribusian ZIS yang dilakukan Lazisnu Kecamatan Doro?

Jawaban: Pelaksanaan pendistribusian Lazisnu Kecamatan Doro yaitu mendistribusikan bantuan kepada para *mustahiq* dari delapan *asnaf* sesuai dengan melalui program-program yang telah ditentukan dari sumber dana yang berasal dari beberapa alat *fundraising* yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat. Program tersebut meliputi kesehatan, keadaan ekonomi, pendidikan, dan sosial.

Informan : Penerima Progam Ekonomi (Bapak Karbo)

Tempat : Surioloyo, Lemahabang

Hari/Tanggal : Senin/ 2 Agustus 2024

11. Bagaimana kondisi ekonomi keluarga sebelum diberi bantuan program ekonomi dan dampak setelah diberi bantuan dana ZIS oleh Lazisnu Doro?

Jawaban: Saya semula tidak berpenghasilan karena tidak bekerja dan tidak mampu mencukupi kebutuhan keluarga, dengan alat bantu yang diberikan lazisnu, dapat mengatasi keadaan ekonomi saya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hasil dari usahanya tersebut, disisihkan juga untuk berinfak di Lazisnu Doro.

Informan : Penerima Progam Ekonomi (Ibu Sunipah)

Tempat : Kalimojosari

Hari/Tanggal : Senin/ 2 Agustus 2024

12. Bagaimana kondisi ekonomi keluarga sebelum diberi bantuan program ekonomi dan dampak setelah diberi bantuan dana ZIS oleh Lazisnu Doro?

Jawabanya: saya penerima bantuan uang modal usaha untuk memulai usaha yaitu menjual makanan *ciki-ciki* . saya yang semula hanya mengandalkan uang dari pekerjaan suami yang tidak menentu akhirnya dapat membantu menfkahi mencukupi kebutuhan anak-anaknya. Hasil dari usahanya tersebut, disisihkan juga untuk berinfak di Lazisnu Doro.

Informan : Penerima Progam Ekonomi (Abdul Sykur)

Tempat : Kasri Sawangan

Hari/Tanggal : Senin/ 2 Agustus 2024

13. Bagaimana kondisi ekonomi keluarga sebelum diberi bantuan program ekonomi dan dampak setelah diberi bantuan dana ZIS oleh Lazisnu Doro?

Jawabanya: Alhamdulillah program bantuan ini membuat saya bangkit dari keterpurukan yang sebelumnya usaha dagangan sayur saya macet berbulan-bulan dengan bantuan dari Lazisnu saya bisa memulai kembali jualan sayur. Dan alhamdulillahnya kini mulai berangsur-angsur membaik. Selain itu, saya juga bisa menghidupi keluarga saya dengan layak tidak semenekan dulu yang mau makan saja harus putar otak supaya pengeluaran seminim mungkin. Sama payung yang dikasi itu buat saya makin semangat jualan sayur. Soalnya saat hujan sayur saya tetap aman kualitasnya jadi meskipun hujan saya tetap bisa jualan. Atas kelancaran usaha ini tidak terlepas dari bantuan dari Lazisnu maka dari itu saya juga tetap berusaha menyisihkan uang untuk berinfak di Lazisnu.

Informan : Penerima Progam Ekonomi (Sutriyah)

Tempat : Kasotengah

Hari/Tanggal : Senin/ 5 Agustus 2024

14. Bagaimana kondisi ekonomi keluarga sebelum diberi bantuan program ekonomi dan dampak setelah diberi bantuan dana ZIS oleh Lazisnu Doro?

Jawabanya: Saya tidak bekerja ataupun memiliki usaha, akan tetapi kondisi ekonomi saya masuk dalam kategori kurang mampu. Maka dari itu, saya merupakan penerima bantuan modal usaha. Semenjak menerima bantuan modal usaha saya membuka warung Rujak Pecel yang saat ini menjadi kegemaran warga sekitar sehingga warungnya ramai dan dapat menunjang kebutuhan hidupnya. Hasil dari usahanya tersebut, disisihkan juga untuk berinfak di Lazisnu Doro.

Informan : Penerima Progam Ekonomi (Ba'i)

Tempat : Wringinagung

Hari/Tanggal : Senin/ 5 Agustus 2024

15. Bagaimana kondisi ekonomi keluarga sebelum diberi bantuan program ekonomi dan dampak setelah diberi bantuan dana ZIS oleh Lazisnu Doro?

Jawabanya: Saya merupakan buruh harian yang baru dapat kerja ketika ada panggilan. Terkadang panggilan untuk tukang, angkat barang, atau bongkar barang. Dengan pekerjaan saya yang serabutan memiliki penghasilan yang tidak pasti. Ada kalanya saya bekerja sebulan hanya 1 sampai 2 kali. Dengan menerima bantuan dari Lazisnu, saya menggunakan modal tersebut untuk berjualan bakso keliling, yang hasilnya sudah dapat mencukupi kebutuhan

hidupnya. Hasil dari usahanya tersebut, disisihkan juga untuk berinfak di Lazisnu Doro setiap bulannya

Informan : Penerima Progam Ekonomi (Dwi Sukoco)

Tempat : Dorowetan, Dororejo

Hari/Tanggal : Senin/ 10 Agustus 2024

16. Bagaimana kondisi ekonomi keluarga sebelum diberi bantuan program ekonomi dan dampak setelah diberi bantuan dana ZIS oleh Lazisnu Doro?

Jawabanya: Saya memiliki usaha jualan tempe di pasar yang sebelumnya saya telah beberapa bulan libur dikarenakan kehabisan modal sebab harga kedelai yang cukup tinggi. Namun, semenjak saya menerima bantuan dari Lazisnu berupa modal uang tunai dan payung saya sudah bisa kembali bangkit menjual tempe lagi di pinggir pasar. Alasan saya memilih di pinggir pasar sebab pembeli akan melihat ia terlebih dahulu sehingga pembeli yang berminat untuk membeli tempe bisa langsung mendatangnya. Adanya payung yang diberikan sangat mendukung usahanya karena dengan adanya payung bisa melindungi dari terik matahari maupun hujan yang dapat merusak produk dagangannya. Hasil dari usahanya tersebut, disisihkan juga untuk berinfak di Lazisnu Doro.

Informan : Penerima Progam Ekonomi (Husain)

Tempat : Gondorio, Wringinagung

Hari/Tanggal : Senin/ 10 Agustus 2024

17. Bagaimana kondisi ekonomi keluarga sebelum diberi bantuan program ekonomi dan dampak setelah diberi bantuan dana ZIS oleh Lazisnu Doro?

Jawabanya: Saya memiliki usaha *barbershop* yang menerima bantuan berupa modal usaha dari Lazisnu. Sebelumnya saya memiliki barbershop yang dapat dikategorikan hampir mati dikarenakan keterbatasan peralatan yang dipunya. Semenjak menerima bantuan, modal usaha tersebut saya pergunakan untuk melengkapi alat supaya barbershopnya dilirik oleh banyak orang. Semenjak itu pula, usahanya mulai lancar dan hasil dari usaha tersebut bisa untuk menutupi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Serta Hasil dari usahanya tersebut, disisihkan juga untuk berinfak di Lazisnu Doro

DOKUMENTASI



Fundraising Kotak Infak Plastik LP Ma'arif Doro dan Fundraising Kaleng Infak

Pasar Tradisional Doro



Fundraising Kotak Kaca di Toko Kecamatan Doro dan Penghitungan Hasil

Fundraising Kaleng Koin NU Ranting Dorongan Kec. Doro.



PENGURUS MAJELIS WAKIL CABANG NAHDLATUL ULAMA
KECAMATAN DORO
LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ DAN SHADAQAH NU
(NU CARE - LAZISNU)



Sekretariat : Gedung MWC Kecamatan Doro
Jl. Raya Doro - Jolotigo Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan 51191

nucareslazisnudoro@gmail.com Lazisnudoro lazisnu_doro Lazisnudoro 0812 1561 2013

SURAT KETERANGAN

Nomor : 050/UPZIS/I/2025

Yang Bertanda Tangan Di Bawah ini Manager Area UPZIS NU CARE LAZISNU Kecamatan Doro,
Menerangkan bahwa sesungguhnya saudara :

Nama : ARINI MINNATAKA
NIM : 50423012
Jurusan : Magister Ekonomi Syariah
Universitas : Pascasarjana UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melakukan kegiatan penelitian di UPZIS NU CARE LAZISNU
Kecamatan Doro pada tanggal 28 Mei 2024 – 30 Agustus 2024. Dengan judul penelitian :

**“MANAJEMEN FUNDRAISING DAN PENDISTRIBUSIAN DANA ZAKAT, INFAQ, SEDEKAH
(ZIS) UNTUK PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KERJA
LAZISNU KECAMATAN DORO”**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 11 November 2024

Mengetahui,
Manager Area
UPZIS NU CARE LAZISNU Kec. Doro



ULIN NUHA

lazisnu_doro

Rek
BRI 3691 01 038362 53 7
a.n LAZISNU DORO

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Arini Minnataka
2. Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 28 Maret 2001
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat : Pagumenganmas, Karangdadap, Pekalongan
5. Email : arina996@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. 2007-2013 : SDN Pagumenganmas
- b. 2013-2016 : Mts Sunan Pandanaran Yogyakarta
- c. 2016-2019 : MA Sunan Pandanaran Yogyakarta
- d. 2019-2023 : UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

JOURNAL PUBLISHED

- *Analysis of The Application of The Pegadaian Syariah Digital Service (PSDS) Application Information System*
(<https://intecjournal.com/index.php/pub/article/view/11/9>)
- *Innovation in The Manajemen of Zakat, Infak and Alms (ZIS) on The KITABISA.COM Digital Platform*
(<https://intecjournal.com/index.php/pub/article/download/14/11/34>)
- *Implementation of Corporate Social Responsibility in KSPPS BMT Bahtera*
(<https://ejournal.media-edutama.org/index.php/jebisma/article/view/80>)

Pekalongan, 04 Maret 2025
Penulis

Arini Minnataka
NIM. 50423012